



7.64%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 12 JUL 2024, 3:30 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.33% ● CHANGED TEXT 7.31%

Report #22002525

BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Penelitian Sektor Makanan dan Minuman (F&B) yakni sebuah bidang terpenting dalam perekonomian Indonesia. Di Indonesia sudah menyuguhkan kontribusi yang cukup besar pada perkembangan dunia kuliner, penciptaan lapangan kerja, dan perluasan perekonomian. Faktor utama pendukung kinerja positif sektor ini yang adanya di Indonesia ialah peningkatan jumlah penduduk dan peningkatan daya beli masyarakat. Hal ini bisa terjadi disebabkan pertumbuhan penduduk di Indonesia yang peningkatan setiap tahunnya bisa kita lihat dari data yang tersedia yakni melewati kenaikan sebanyak 1,05% penduduk dari tahun 2022 yang punya jumlah penduduk sebanyak 275,77 Juta Jiwa menjadi 278,69 Juta Jiwa pada 2023 (Cindy, 2023). Gambar 1.1.

Peningkatan Jumlah Penduduk 2015-2023 Sumber: Databoks (2023) Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan penduduk Indonesia dan menjadi sebuah hal yang akan menaikkan pertumbuhan sektor makanan dan minuman. Hal ini terjadi sebab dengan jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan akan makanan dan minuman juga akan mendorong para pelaku sektor untuk terus melaksanakan inovasi pada produk mereka dan membuat produk-produk yang menarik dan selaras dengan selera pasar. Sektor ini melewati kenaikan yang substansial sebagai akibat dari pertumbuhan populasi yang pesat di Indonesia. Makanan dan minuman ialah kebutuhan dasar manusia, jadi permintaan bidang ini terus meningkat meskipun ekonomi negara sedang

melewati penurunan. Oleh sebab itu, bisnis di bidang ini terus berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat, sebab bisnis dalam sektor makanan dan minuman berlomba-lomba untuk berkembang, persaingan mereka semakin ketat. Untuk mencapai hal tersebut, bisnis memerlukan modal yang substansial, bila mereka ingin tetap menjadi inovatif dan bersaing secara kompetitif. Bisnis di bidang ini sekarang bergantung pada pasar modal sebagai sumber pendanaan utama mereka, 1 selain bergantung pada sumber pendanaan dari perbankan dalam (Tesniwati et al., 2022). Entitas yang beroperasi di pasar modal juga perlu melihat harga sahamnya, sebab harga saham yakni parameter penting mengenai skor bisnis secara keseluruhan dan daya tarik yang kuat bagi calon investor. Bisnis yang punya banyak pencapaian dan kinerja yang luar biasa biasanya punya saham yang sangat diminati investor. Saat memutuskan apakah akan membeli, menjual, atau berinvestasi saham, investor bisa mengungkapkan informasi bermanfaat dalam laporan keuangan yang dikeluarkan bisnis secara rutin. Bisnis, khususnya yang diperdagangkan secara publik, diasosiasikan dengan harga saham yang lebih tinggi sebab mencerminkan skor asetnya (Purnamawati, 2023). Kontribusi substansial pada Produk Domestik Bruto (PDB) diberikan oleh sektor makanan dan minuman yang melewati percepatan pertumbuhan setiap tahunnya. Selain menaikkan PDB, sektor makanan dan minuman juga membantu membuat lapangan pekerjaan

yang besar. Hal ini bisa dilihat dalam berkembangnya sektor makanan dan minuman setiap tahunnya disebabkan adanya pertumbuhan populasi yang adanya pada Indonesia yang setiap tahunnya akan melewati peningkatan penduduk. Dengan semakin meningkatnya penduduk yang ada akibatnya akan berdampak pada terus berkembangnya sektor ini yang secara tidak langsung juga akan menyebabkan perkembangan pada Produk Domestik Bruto dan terciptanya lapangan pekerjaan yang disebabkan dengan berkembangnya sebuah sektor maka mereka akan melaksanakan perluasan pada bidang bisnisnya yang akan membuat terciptanya lapangan pekerjaan baru dan menambah pekerja yang sebelumnya masih belum punya tempat bekerja kemudian bisa diberdayakan agar bisa membuat masyarakat sekitar sejahtera (Business Indonesia, 2023) Gambar 1. 2 . PDB Makanan dan Minuman dan PDB Nasional 2013-2023 Sumber: Badan Pusat Statistik (2023) Gambar 1.2 yakni tabel yang menjelaskan bagaimana perbandingan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional tahunan (year on year) dengan bidang sektor makanan dan minuman dalam rentang 10 tahun terakhir dalam grafik diatas bisa kita lihat bahwa perbandingan PDB nasional punya penurunan yang lebih banyak dibandingkan dengan PDB bisnis makanan dan minuman namun PDB nasional bisa kembali bangkit lebih baik dibandingkan dengan PDB bisnis makanan dan 2013 2014 2015 2016 217 2018 2019 22 2021 2022 2023 -4 -2 2 4 6 8 1 12

4.47 5.05 PDB Makanan dan Minuman PDB Nasional minuman. Bidang sektor makanan dan minuman melewati penurunan yang cukup besar dari tahun 2019 hingga tahun 2020, seperti yang ditunjukkan oleh angka-angka ini. Pada 2020, bidang sektor makanan dan minuman melewati penurunan substansial sebanyak 1,58%, yang kemudian diikuti oleh peningkatan. Ini akan menjadi 2,54% pada 2021. PDB nasional dan PDB bisnis makanan minuman mulai punya peningkatan mulai dari tahun 2021 hingga tahun 2022 Hal ini juga dan mulai semakin membaik setiap tahunnya namun mulai melewati penurunan kembali pada 2022 menuju tahun 2023. Hal ini selaras dengan kenaikan PDB yang terjadi pada bidang makanan dan minuman. Hal ini tidak selaras dengan peningkatan PDB yang diperkirakan akan meningkat pada 2021 hingga 2022, baik PDB nasional maupun PDB bisnis makanan dan minuman. Akibatnya, harga saham di pasar melewati penurunan. Pertumbuhan PDB nasional maupun Pertumbuhan PDB ini bisa menjadi sebuah acuan metrik makroekonomi yang bisa dipergunakan investor untuk mengevaluasi suatu bisnis. dan menetapkan sebuah keputusan untuk melaksanakan sebuah investasi, namun selain melihat pertumbuhan dari PDB makanan dan minuman dengan PDB nasional, investor juga wajib melihat perbandingan dengan pertumbuhan yang terjadi pada sektor lainnya. Seluruh skor item serta layanan yang dibuat sebuah negara selama periode waktu tertentu ditunjukkan oleh produk domestik bruto (PDB), yang yakni

sebuah parameter ekonomi. PDB biasanya mencerminkan kondisi ekonomi secara keseluruhan dan bisa punya koneksi yang substansial dengan pertumbuhan laba bisnis Makanan dan Minuman. Ketika PDB meningkat, hal ini menandakan pertumbuhan ekonomi yang positif, yang biasanya berujung pada peningkatan daya beli konsumen. Konsumen cenderung lebih percaya diri dalam berbelanja dan bisa mengalokasikan lebih banyak uang untuk produk Makanan dan Minuman. Hal ini bisa menaikkan penjualan bisnis-bisnis Makanan dan Minuman, akibatnya bisa mendongkrak laba mereka. Sebaliknya, penurunan PDB bisa menandakan penurunan ekonomi, akibatnya mengurangi daya beli konsumen. Konsumen mungkin mengurangi pengeluaran, termasuk untuk produk Makanan dan Minuman, yang menyebabkan penurunan penjualan dan laba bagi bisnis-bisnis di bidang ini. Meskipun koneksi antara PDB dan pertumbuhan laba bisnis Makanan dan Minuman biasanya kuat, elemen-elemen lain seperti persaingan, biaya produksi, dan perubahan tren konsumen juga bisa memengaruhi laba bisnis. Oleh sebab itu, meskipun PDB berfungsi sebagai parameter penting kesehatan ekonomi dan pola belanja konsumen, bisnis di bidang Makanan dan Minuman wajib mempertimbangkan berbagai faktor ketika meskor profitabilitas dan strategi pasar mereka. PDB juga yakni sebuah sinyal yang baik untuk melaksanakan sebuah investasi apabila skor PDB baik atau positif maka tingkat permintaan untuk investasi akan meningkat dan sebaliknya

(Indriyani, 2021). Tabel 1.1. Pertumbuhan PDB Bidang Sektor Non Migas Tahun 2022 Sektor Pertumbuhan (%) Logam Dasar 14.80% Mesin dan Perlengkapan 1.37% Alat Angkutan 10.67% Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki 9.36% Tekstil dan Pakaian Jadi 9.34% 3 Barang Logam; **68** Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik 6.71% Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan 6.08% Pengolahan Nonmigas 5.01% Makanan dan Minuman 4.90% Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman 3.73% Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional 0.69% Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu 0.59% Furnitur -1.99% Barang Galian bukan Logam -2.00% Pengolahan Tembakau -2.34% Karet, Barang dari Karet dan Plastik -4.10%

Sumber: Databoks (2022) Pada bidang pengolahan nonmigas, sektor makanan dan minuman diproyeksikan tumbuh sebanyak 4,9% pada 2022, selaras Tabel 1.1. Bidang pengolahan nonmigas tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor makanan dan minuman, meski angka tersebut mengungkap pertumbuhan positif. keseluruhan minyak dan gas. Mengingat sektor ini bukan yang paling berkembang dalam konteks ini, evaluasi investor pada pilihan saham bisnis mungkin terdampak oleh kesenjangan ini. (Kusnandar, 2023). Gambar 1.3 . Rerata ROA Makanan & Minuman Sumber: Data diolah, 2024

Gambar 1.3 menunjukkan perubahan rerata 4 tahun dari ROA bisnis makanan dan minuman. Dalam gambar tersebut terlihat ROA yang bersifat fluktuatif yang melewati penurunan dan kenaikan dari Gambar 1.3 menunjukkan perubahan rerata 4 tahun dari ROA bisnis makanan dan minuman. Gambar ini mendeskripsikan ROA yang 202 2021 2022 2023 ROA 2 4 6 8 1 12 5.75881047681 99 7.14885213347 144 6.98186347549 794 10.1669126394 549 Rerata ROA fluktuatif, melewati kenaikan dan penurunan pada 2020 hingga tahun 2023. Rerata ROA dalam gambar 1.3 punya skor tertinggi pada 2023 yakni pada 10.1669 serta punya skor terendah pada 2020 pada 5.7588 hal ini bisa terjadi disebabkan pengelolaan pada ROA dari berbagai bisnis punya pengelolaan yang berbeda-beda tergantung dengan berbagai faktor internal maupun eksternal dari sebuah bisnis yang

menyebabkan naik atau turunnya ROA dari sebuah bisnis yang bisa dicegah dengan melihat elemen- elemen yang memberi dampak ROA dalam menetapkan strategi agar memperoleh ROA yang optimal, pada 2020 ROA punya rerata sebanyak 5.7588 pada ini bisnis melewati penurunan keuntungan yang didapat disebabkan bisnis melewati gangguan penjualan yang terjadi sebab Covid-19 kemudian ROA bisnis mulai kembali naik pada 2021 pada angka 7.148 disebabkan bisnis mulai kembali menaikkan laba bersih yang didapat oleh bisnis, pada 2022 ROA kembali melewati penurunan dan memiliki rerata pada 6.981 hal ini bisa terjadi dikarenakan dampak penurunan pada laba dan juga penurunan kinerja bisnis kemudian pada 2023 rerata ROA kembali naik menuju 10.166 hal ini bisa terjadi sebab bisnis kembali menaikkan kinerja yang dilaksanakan oleh bisnis dan berhasil menaikkan laba yang membuat pengembalian pada asetnya punya peningkatan pada 2023 (Jiddan, & Suparno, 2024). Gambar 1.4. Rerata ROE Makanan & Minuman Sumber: Data diolah, 2024 Gambar 1.4 menunjukkan perubahan rerata 4 tahun dari ROE bisnis makanan dan minuman. ROE yang berfluktuasi bisa dilihat pada Gambar 1.4 yang fluktuatif pada 2020 - 2023. Rerata ROE dalam gambar 1.4 punya skor tertinggi pada 2023 yakni pada 18.5935 serta punya skor terendah pada 2021 pada 8.9703 hal ini bisa terjadi disebabkan pengelolaan pada ROE dari berbagai bisnis punya pengelolaan yang berbeda-beda tergantung dengan berbagai faktor internal maupun eksternal dari sebuah bisnis yang menyebabkan naik atau turunnya ROE selain itu manajemen risiko, kondisi ekonomi dan persaingan dalam pasar yakni faktor yang memberi dampak ROE sebuah bisnis bisa melihat elemen-elemen yang memberi dampak ROE dalam menetapkan strategi agar memperoleh ROE yang optimal, pada 2020 ROE punya rerata sebanyak 9.455 pada 2020 ROE punya hasil rerata 9.455 disebabkan bisnis punya 5 202 2021 2022 2023 ROE 2 4 6 8 1 12 14 16 18 2 9.45531385592 545 8.9731534022 306 10.4497141844 404 18.5935925404 511 Rerata ROE pengembalian pada ekuitasnya tidak melewati banyak kerugian yang membuat rerata ROE berda di angka

9.455, pada 2021 ROE rerata bisnis makanan dan minuman punya rerata sebanyak 8.970 hasil ini melewati penuurnan dari tahun sebelumnya yang disebabkan terjadinya kerugian yang dibisakan oleh bisnis yang menyebabkan pengembalian pada ekuitasnya melewati hasil minus dan menyebabkan penurunan rerata ROE kemudian pada 2022 rerata ROE kembali melewati kenaikan diangka 10.449 hal ini bisa terjadi sebab bisnis kembali bisa melaksanakan maksimalisasi pada ekuitas yang dimiliki guna memperoleh keuntungan yang menyebabkan rerata ROE kembali naik dan pada 2023 ROE kembali naik diangka 18.593 yang disebabkan oleh perusahaan melewati peningkatan keuntungan serta punya rasio pengembalian pada ekuitas yang dimiliki bisnis dengan baik akibatnya meningkatkan rerata ROE pada 2023 (Jiddan, & Suparno, 2024). Gambar 1.5. Rerata Harga Saham Makanan & Minuman Sumber: Data diolah, 2024 Gambar 1.5 menunjukkan perubahan rerata 4 tahun dari NPM bisnis makanan dan minuman. Dalam gambar tersebut terlihat NPM yang bersifat melewati kenaikan dari tahun ketahun mulai dari tahun 2020 hingga tahun 2023. Rerata NPM dalam gambar 1.4 punya skor tertinggi pada 2023 yakni pada 11.6639 serta punya skor terendah pada 2020 pada 7.1372 melaksanakan perbandingan antar laba sesudah bunga dan pajak bisnis pada penjualan dari sebuah bisnis hal ini disebabkan oleh bisnis sudah berhasil melaksanakan memaksimalkan pendapatan bersih yang dibisaan oleh perusahaan dibandingkan dengan penjualan yang dilaksanakan oleh bisnis dengan NPM yang semakin tinggi maka bisnis tersebut bisa dikatakan pada 2020, sebagai bisnis yang membaik dan akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi NPM punya rerata sebanyak 7.137 pada 2020 NPM punya hasil rerata 7.137 disebabkan bisnis punya pendapatan yang lebih besar dengan penjualan yang menyebabkan rerata NPM berada pada 7.137, Rerata margin laba bersih (NPM) bisnis makanan dan minuman diperkirakan sebanyak 8.217 pada 2021, naik dari tahun sebelumnya disebabkan terjadinya keuntungan yang dibisakan oleh bisnis yang menyebabkan pendapatan bisnis lebih besar dibandingkan dengan penjualan yang

dilaksanakan oleh bisnis 202 2021 2022 2023 NPM 2 4 6 8 1 12
14 7.13728255475 656 8.21743238446 699 9.1585414767 187 11.6639142229 518
Rerata NPM akibatnya menyebabkan peningkatan pada rerata NPM kemudian
pada 2022 rerata NPM kembali melewati kenaikan diangka 9.158 hal ini
bisa terjadi sebab bisnis melewati keuntungan yang dibisakan oleh
bisnis yang menyebabkan pendapatan bisnis lebih besar dibandingkan dengan
penjualan yang dilaksanakan oleh bisnis akibatnya menyebabkan peningkatan
pada rerata NPM dan pada 2023 ROE kembali naik diangka 11.663 yang
disebabkan oleh perusahaan melewati peningkatan penbisaa serta punya rasio
keuntungan yang dimiliki bisnis dengan baik akibatnya meningkatkan rerata
NPM pada 2023 berlandaskan (Kartiko & Rachmi, 2021). Gambar 1.6.
Rerata Harga Saham Makanan & Minuman Sumber: Data diolah, 2024 Rerata
volatilitas tahunan harga saham bisnis makanan dan minuman digambarkan
pada Gambar 1.6. Dalam gambar tersebut terlihat harga saham yang
bersifat fluktuatif yang melewati penurunan dari tahun ketahun mulai
dari tahun 2018 hingga tahun 2023 hal ini bisa disebabkan oleh
kondisi baik atau buruknya sebuah bisnis hal ini adanya juga pada
2023 harga saham melewati penurunan. Upaya bisnis yang di bawah
standar untuk menaikkan profitabilitas yang sewajibnya menarik investor
untuk membeli saham bisnis makanan dan minuman ialah akar permasalahan
ini. Investor akan memperoleh lebih banyak potensi keuntungan dari
bisnis dengan rasio profitabilitas yang lebih tinggi. Selain itu, harga
saham bisnis juga bisa naik akibat meningkatnya kepercayaan investor
pada kemampuan bisnis dalam mengelola asetnya secara efektif dan efisien. (Ramadhan, 2023).

58 Di pasar modal atau bursa, diantara surat berharga yang bisa
diperdagangkan ialah harga saham. Fluktuasi harga saham bisa timbul sebab
menurunnya permintaan 7 2018 2019 202 2021 2022 2023 500 100 150
200 250 2328 2213 1649 1448 1472 1292 Harga Saham Perusahaan Makanan
& Minuman pada saham tersebut atau sebab ketidakmampuan bisnis membayar
dividen. Harga per saham juga bisa didampaki oleh kemampuan bisnis
dalam memperoleh keuntungan. Bila sebuah bisnis mampu memperoleh

keuntungan yang relatif tinggi, kemungkinan bisnis tersebut akan membagikan dividen yang besar akan meningkat secara substansial (Siregar et al., 2021). Harga Saham mencerminkan skor bisnis secara keseluruhan, harga saham sangat penting untuk menarik investor. Bisnis yang sudah mencapai hasil yang substansial dan mencapai tingkat keberhasilan yang besar cenderung punya saham yang diminati oleh para investor. Investor bisa memperoleh informasi berharga untuk pengambilan keputusan dari laporan keuangan berkala bisnis apakah mereka ingin membeli, menjual, atau berinvestasi dalam saham. Harga saham yang lebih tinggi terkait dengan bisnis, terutama untuk bisnis publik sebab mereka mengungkap skor asetnya (Ilyas & Haeruddin, 2023). Suatu laporan keuangan wajib diluncurkan oleh emiten pada periode tertentu. **63** Investor memanfaatkan laporan keuangan ini untuk membantu mereka dalam mengambil keputusan investasi, termasuk pembelian, penjualan, atau investasi saham. Prinsip suatu bisnis akan terlihat dari skor sahamnya di pasar. Adanya koneksi positif antara skor bisnis dengan harga sahamnya. Hal ini sangat penting bagi bisnis yang sudah go public, sebab skornya mencerminkan aset mereka, termasuk sekuritas, keputusan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset, yang selanjutnya berkontribusi pada rendahnya harga saham (Zuhri et al., 2020). Model analitik bisa diterapkan dalam berbagai metode untuk mengevaluasi harga saham. Tujuan rasio keuangan ialah untuk mendeskripsikan koneksi antara estimasi dan prakiraan dalam laporan keuangan. ROA, ROE, dan NPM yakni rasio-rasio keuangan yang bisa memberi dampak harga saham suatu bisnis (Habibulloh & Murni, 2023). Berlandaskan Adnyana (2020), ROA ialah rasio yang membantu bisnis dalam memperkirakan kapasitas asetnya dalam memperoleh keuntungan. Hal ini juga menjadi acuan yang bisa dipergunakan bisnis guna menetapkan sejauh mana investasi yang dilaksanakan akan memperoleh return keuntungan selaras dengan harapannya. Ini dikenal sebagai ROA. Aset bisnis bisa dimanfaatkan guna menghitung rasio ini, yang bisa dipergunakan investor guna menghitung laba atas investasi dan berpotensi menaikkan minat

investor untuk melaksanakan sebuah investasi dan akan menjadi daya tarik yang menarik untuk investor namun sebaliknya bisnis dengan ROA yang rendah akan menyebabkan pengurangan minat bagi para investor pada bisnis tersebut. (Kartiko & Rachmi, 2021) Profitabilitas modal sendiri suatu bisnis, atau laba atas aset (ROE), ialah rasio yang mengukur seberapa besar modal sendiri yang dimanfaatkan dalam laba bersih sesudah pajak suatu usaha. ROE suatu bisnis mengungkapkan seberapa baik bisnis tersebut mempergunakan modalnya sendiri. Kinerja keuangan bisnis membaik seiring dengan semakin tingginya ROE. Sebuah interpretasinya posisi yang lebih kuat bagi pemilik bisnis; Namun, tingkat pengembalian atas ekuitas (ROE) yang rendah akan berdampak buruk bagi bisnis dan menempatkan pemilik pada posisi genting berlandaskan Kasmir (2019:206). **56** Net Profit Margin (NPM) ialah diukur dengan membandingkan pendapatan suatu bisnis sesudah pajak dan bunga bisnis dengan penjualannya. Dalam bisnis (NPM) yakni rasio yang bisa membantu bisnis dalam mengungkapkan potensi laba bersih yang bisa didapat sekoneksi dengan penjualannya berlandaskan Kasmir (2019:202). Berlandaskan Kartiko & Rachmi, (2021) Keuntungan akan meningkat bagi bisnis dengan NPM yang lebih tinggi sebab bisnis tersebut dipandang lebih sukses. Rasio profitabilitas yakni Kapasitas bisnis untuk melaksanakan aktivitas yang bisa memperoleh keuntungan diukur dengan rasio ini. Rasio profitabilitas di gunakan dalam melaksanakan pengukuran pada seberapa efisien sebuah bisnis dalam memperoleh keuntungan selain itu dalam rasio profitabilitas ini juga membantu bisnis dalam mendeskripsikan kinerja yang dilaksanakan bisnis apabila kinerja bisnis semakin membaik hal ini juga akan mendorong skor perusahaan yang semakin meningkat dan harga saham suatu bisnis mungkin didampaki oleh hal ini. Rasio profitabilitas suatu bisnis juga yakni parameter penting dari prospek masa depannya, sebab memungkinkan kita untuk mengamati potensi perkembangan bisnis dan menjadi acuan yang bisa dilaksanakan oleh bisnis dalam menetapkan kebijakan mana yang bisa dilaksanakan dan keputusan-keputusan operasi dari sebuah bisnis (Adnyana,

2020). Kapasitas bisnis guna memperoleh keuntungan dengan mempergunakan sumber dayanya ditentukan oleh teknik perhitungan yang dimanfaatkan dalam sebagian besar pendekatan studi. Hal ini pada gilirannya menarik investor dengan memberi dampak tingkat pengembalian, yang pada gilirannya memberi dampak kenaikan harga saham. Hal serupa juga dialami oleh banyak bisnis makanan dan minuman yang tertulis di BEI (BEI). Harga saham suatu bisnis seringkali akan turun ketika laba bersihnya naik, atau sebaliknya selaras dengan fenomena tersebut (Christine & Winarti, 2022). Studi sebelumnya mengungkap hasil yang beragam terkait dampak ROA pada harga saham. (Siregar, 2022) mengungkapkan bahwa ROA punya dampak substansial pada harga saham. (Kartiko & Rachmi, 2021) serta (Hasanuh, 2021) juga mengonfirmasi dampak positif dan besar dari ROA pada harga saham. Namun, temuan (Manullang et al., 2021) berbeda, menyebutkan bahwa ROA tidak substansial secara statistik dalam memengaruhi harga saham. (Zamzami & Hasanuh, 2021) juga menyimpulkan bahwa ROA tidak punya dampak substansial secara parsial pada harga saham. Studi sebelumnya mengungkap hasil yang beragam terkait dampak ROE pada harga saham. (Zamzami & Hasanuh, 2021) mengungkapkan bahwa ROE punya dampak positif serta substansial pada harga saham. (Kartiko & Rachmi, 2021) serta (Junaidi & Cipta, 2021) juga mendukung temuan ini. Namun, (Siregar et al., 2021) menyuguhkan kesimpulan yang berbeda, menyebutkan bahwa ROE tidak substansial dalam memengaruhi harga saham. (Susanti et al., 2021) juga menyimpulkan bahwa ROE tidak menyuguhkan dampak besar pada harga saham. Studi sebelumnya mengungkap hasil yang beragam terkait dampak Net Profit Margin (NPM) pada harga saham. Siregar et al. (2021) mengungkapkan bahwa NPM punya dampak besar dan menguntungkan pada harga saham, pandangan yang juga didukung oleh (Kartiko & Rachmi, 2021) serta (Junaidi & Cipta, 2021). Namun, penelitian Siregar et al. (2021) dan Manullang et al., (2021) mengungkap hasil berbeda, menyebutkan bahwa NPM tidak substansial dalam memengaruhi harga saham. Koneksi Return on Assets (ROA), Return on

Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham masih belum bisa dijelaskan sepenuhnya oleh temuan studi tiap peneliti mengingat temuan studinya tiap. Selanjutnya, studi ini memeriksa apakah Return On Asset , Return On Equity , dan Net Profit Margin 9 pada Harga Saham pada Bisnis Makanan & Minuman yang tertulis dalam BEI Periode 2020-2023.

6 31 37 38 49 55 67 72 1.2 Rumusan Masalah Berikut rumusan masalah studi ini, sesudah melihat latar belakang dan pembahasan di atas: 1. 27 34 Adakah pengaruh yang positif dan substansial antara Return On Asset (ROA) pada Harga Saham? 2. Adakah pengaruh yang positif dan substansial antara Return On Equity (ROE) pada Harga Saham? 27 34 48 3. Adakah pengaruh yang positif dan substansial antara Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham? 1.3 Tujuan Penelitian Konteks dan pembahasan yang diberikan di atas membantu mengidentifikasi tujuan penelitian dalam studi ini, yakni : 1. 27 Mengidentifikasi adakah pengaruh positif Return On Asset (ROA) pada Harga Saham. 2. Mengidentifikasi adakah pengaruh positif Return On Equity (ROE) pada Harga Saham. 3. Mengidentifikasi adakah pengaruh positif Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham. 1.4 Manfaat Penelitian Sesudah melihat latar belakang dan juga pembahasan di atas, peneliti bisa memperoleh manfaat yang bisa dipergunakan oleh berbagai pihak, yakni : 1.4.1 Manfaat Teoritis Secara khusus, dampak ROA, ROE, dan NPM pada harga saham diperkirakan akan menjadi temuan utama studi ini di bidang keuangan dan investasi. 74 Selain itu, tujuan studi ini ialah sebagai referensi untuk penyelidikan lebih lanjut mengenai elemen-elemen terkait.

1.4.2 Manfaat Praktis Dari sudut pandang praktis, studi ini bisa membantu: a. Penulis Tujuannya agar penulis bisa memperoleh manfaat dari menaikkan ilmu pengetahuan serta wawasan dan pengalaman dalam banagimana Return on Asset , Return on Equity dan Net Profit Margin dalam medampaki Harga Saham sebuah bisnis. b. Bagi Bisnis Studi ini dimaksudkan guna mendeskripsikan bagaimana rasio profitabilitas suatu bisnis memberi dampak harga sahamnya, serta menyuguhkan panduan bagi bisnis untuk merencanakan strategi guna menaikkan kepercayaan investor

dan kinerja keuangan mereka. BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Kajian Teori 2.1 **1** 1 Saham

Saham sebuah bisnis bisa dipergunakan sebagai identifikasi, dan pemiliknya disebut juga pemegang saham. Saham ialah suatu surat yang mengungkap bahwa pemilik surat itu ialah pemilik badan usaha yang menerbitkan surat berharga itu. Daftar Pemegang Saham (DPS) ialah sebuah buku tempat para pemegang saham tertulis bila seseorang tertulis sebagai sebuahnya, maka surat berharga tersebut bisa dimanfaatkan guna mengungkap kepemilikannya atas saham. DPS tersebut tersedia bagi semua pihak untuk dilihat beberapa hari sebelum Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, sisi belakang lembar saham bisa dimanfaatkan guna memverifikasi bahwa seseorang ialah pemegang saham dan melihat apakah nama pemegang saham tersebut bisa diregistrasi oleh bisnis (emiten) atau belum berlandaskan Adnyana (2020:94). Saham yakni sebuah alat utama bagi sebuah bisnis untuk menambah modal dari sebuah bisnis, pemegang saham (stockholders) yakni mereka yang membeli saham dari sebuah bisnis, mereka punya hak kepemilikan disebuah bisnis selaras dengan presentase dari jumlah saham yang mereka miliki. Kepemilikan saham ini menyuguhkan mereka sejumlah hak yang bisa mereka gunakan, hak yang paling penting ialah hak memilih dan penerimaan terakhir (residual claimant) dari semua dana yang mengalir ke perusahaan atau disebut sebagai arus kas (cash flow) yang artinya pemegang saham menerima apa yang tersisa sesudah semua tagihan pada bisnis dibayar. Pemegang saham mungkin akan menerima deviden dari penghasilan bersih bisnis berlandaskan Mishkin (2020: 152). Deviden (dividends) yakni sebuah pembayaran yang dilaksanakan oleh bisnis yang dilaksanakan secara periodik, pembayaran deviden ini biasanya dibayarkan setiap kuartal yang langsung diberikan kepada pemegang saham. Jumlah yang bisa dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham ditentukan oleh dewan direksi bisnis, seringkali berlandaskan saran yang dibuat oleh tim manajemen berlandaskan Mishkin (2020: 152). **1** **83** Saham punya beberapa jenis saham yang berbeda-beda yang bisa ditinjau dari beberapa segi. **1** Saham punya berbagai

jenis yang berbeda dan bisa dilihat dari berbagai segi yang berbeda-beda, dengan adanya perbedaan mengenai berbagai jenis saham yang bisa dijelaskan dalam poin-poin seperti berikut ini berlandaskan (Adnyana, 2020:33).

a. Melihat dari Segi Kemampuan Bisnis dalam Hak Tagih atau Klaim

- 1) Saham Biasa (common stock) Tanggung jawab terbatas berarti bahwa bila suatu bisnis mengajukan pailit, pemegang saham hanya akan bertanggung jawab atas kerugian maks atas sahamnya, yang setara dengan investasi awal mereka.
- 2) Saham Preferen (preferred stock)

- 1) Saham preferen seringkali mengungkap kepemilikan atas saham yang diluncurkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertera pada lembar saham, akibatnya sebanding dengan saham biasa. Namun pemilik saham preferen akibatnya akan mendapatkan keuntungan dibandingkan saham lainnya sebab saham preferen punya pembayaran deviden yang di prioritaskan di bandingkan pemegang saham lainnya.
- b. Melihat dari Cara Peralihannya

- 1) Saham atas unjuk (bearer stocks) Sebab kebijakan yang berlaku, saham atas unjuk tidak mencantumkan nama pemiliknya, Hal ini terjadi akibat tidak adanya nama pemilik dalam sertifikat sah akibatnya memudahkan transaksi investor. Pemilik saham yang sah ialah yang memegangnya, dan orang tersebut berhak menghadiri RUPS.
- 2) Saham atas nama (registered stocks) Bagian suatu saham atas nama ialah yang menuliskan nama pemilik sahamnya tersebut secara jelas dan untuk melaksanakan peralihan saham tersebut kepada investor lain wajib melewati prosedur tertentu.
- c. Melihat saham dari kinerja perdagangan saham

- 1) Blue-chip stocks Blue-chip stocks yakni bagian tetap dari suatu bisnis; itu milik bisnis yang terkenal, memimpin sektor yang sebanding, atau bekerja di bidang yang sama, bisnis yang punya Blue-chip stocks yakni bisnis yang punya pendapatan stabil dan melaksanakan pembayaran deviden secara konsisten.
- 2) Growth Stocks Growth stocks yakni saham yang diluncurkan dari bisnis yang masih cenderung baru dalam pasar, bisnis yang termasuk kedalam growth stocks biasanya punya pertumbuhan laba yang cenderung baik selain itu bisnis yang termasuk ke dalam saham

growth stocks juga akan punya pertumbuhan secara cepat dalam suatu sektor (Adnyana, 2020:34). 2.1.2 Harga Saham 1. Pengertian Harga Saham Pelaku pasar menetapkan harga saham dengan melaksanakan pertukaran di bursa selaras dengan penawaran dan permintaan. Berbagai elemen yang mungkin mengoptimalkan skor suatu bisnis bisa memberi dampak harga saham. Arus kas yang diantisipasi yang akan diantisipasi oleh pembeli saham bila mereka membeli saham memberi dampak harga bisnis pada waktu tertentu. Ini memaknai kekayaan pemegang saham berlandaskan Brigham (2019). Saham yakni sebuah tanda bukti sebuah kepemilikan dana seseorang ataupun sebuah badan usaha dalam sebuah bisnis. 70 Harga yang terbentuk sebagai hasil pertukaran antara pembeli dan penjual saham yakni cara lain untuk mendeskripsikan harga saham. Potensi keuntungan bisnis berlandaskan harga penutupan saham mungkin menjadi pendorong pembelian saham. Sebab ini ialah harga akhir yang dicari penjual atau harga terakhir saham tersebut diperdagangkan selama waktu tertentu di BEI, maka harga penutupan saham tersebut ialah harga pasar berlandaskan (Adnyana, 2020:93). Fluktuasi harga suatu saham mungkin disebabkan oleh rasio pasokan dan permintaan yang saat ini berada pada level yang relatif tinggi. Dalam hal ini bila sebuah saham punya tingkat keinginan yang >pada penawarannya maka harga saham juga akan melewati kenaikan disebabkan permintaan yang melebihi penawaran, namun bila permintaan lebih sedikit dari harga penawaran akibatnya bisa mengakibatkan penurunan dalam harga saham (Husain, 2021). Sebab saham menyerupai selembar kertas, ada kemungkinan bahwa orang yang memegang kertas tersebut juga yakni pemilik bisnis yang menerbitkan dan mensebarkannya. Posisi pemegang saham ini dalam bisnis bisa dilihat dari seberapa besar modal yang ditanamkan pada bisnis semakin banyak modal yang ditanamkan maka semakin besar kapasitas yang bisa dipergunakan oleh pemegang saham tersebut untuk melaksanakan control pada bisnis tempat mereka melaksanakan investasi, selain itu dengan kapasitas yang semakin banyak atau jumlah saham yang miliki semakin besar maka investor tersebut

bisa mengontrol bisnis melewati Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pemilik saham dari sebuah bisnis bisa disebut sebagai pemegang saham berlandaskan (Adnyana, 2020:33). 2. Elemen-elemen yang Memberi dampak Harga Saham Saham melihat kenaikan dan penurunan harga setiap hari. Hal ini juga memberi dampak harga saham yang bisa berfluktuasi secara tiba-tiba. Memahami elemen- elemen yang memberi dampak fluktuasi harga saham sangat penting bagi setiap investor yang ingin membeli saham. Harga Saham akan melewati kenaikan dan penurunan yang akan di sebabkan oleh beberapa faktor, berlandaskan (Sukartaatmadja et al., 2023) faktor internal dan eksternal suatu bisnis bisa berkontribusi pada pertumbuhan dan penurunan skor sahamnya. Faktor yang berasal dari dalam suatu bisnis berpotensi memberi dampak variabel eksternal, seperti kebijakan baru bisnis, ataupun peningkatan kinerja dari sebuah bisnis. Sebaliknya faktor eksternal didampaki oleh faktor diluar kendali bisnis contohnya ialah kondisi perekonomian negara. Kemampuan bisnis untuk menaikkan modal akan sangat didampaki oleh perubahan harga saham. Kenaikan harga saham bisnis akan menarik lebih banyak investor, namun penurunan harga saham lebih lanjut akan membuat mereka enggan mempertimbangkan investasi. Keberhasilan bisnis dan segala bahaya yang mungkin dihadapi ialah dua faktor utama yang memberi dampak harga suatu jenis saham di pasar. Dalam skenario ini, Seseorang bisa mempergunakan rasio keuangan, laba operasional, dan laba per saham suatu bisnis untuk meskor kinerja dan mengukur seberapa efektif manajemen menangani operasi bisnis. Laba operasional ialah hal lain yang diukur oleh ROA bisnis. Harga saham suatu bisnis mungkin didampaki oleh NPM, yang yakni faktor penting dalam dunia bisnis, juga bisa dimanfaatkan guna menetapkan laba bersih bisnis berlandaskan Adnyana (2020:16). 3 ROE (Return on Equity) mencerminkan efek dari semua rasio lainnya dan dianggap sebagai parameter terbaik guna menghitung kinerja akuntansi suatu bisnis. Investor cenderung menyukai ROE yang besar sebab tingkat ROE yang besar sering terkoneksi dengan

harga saham yang besar berlandaskan Brigham (2019:121). Berlandaskan (Rhyne & Brigham, 2019) mengidentifikasi faktor berikut yang memberi dampak harga saham:

- Laba per lembar saham / Earning per share (EPS) Sebagai hasil dari jaminan pendapatan yang besar dan pengembalian investasi yang kuat, investor tertarik pada bisnis yang menaikkan keuntungannya. Harga saham bisnis pasti akan naik sebab kecenderungan investor yang puas untuk berkontribusi lebih banyak pada usaha tersebut.
- Tingkat bunga Pendapatan suatu organisasi menurun seiring dengan naiknya tingkat suku bunga. Dalam skenario ini, harga saham bisnis akan turun bila pendapatannya menurun sebab investor terpaksa menjual sahamnya.
- Jumlah kas deviden yang diberikan Bisnis punya kebijakan untuk meleakakan pembagian deviden, bisnis berhak menaikkan ataupun menurunkan pembagian deviden bagi para pemegang saham dengan peningkatan pembagian deviden yang cukup banyak akan menaikkan harga saham bisnis dan menaikkan kepercayaan investor.
- Jumlah laba yang didapat bisnis Bisnis yang sukses akan menarik modal dari investor sebab menyuguhkan peluang yang menjanjil dan berdampak positif pada harga saham suatu bisnis.
- Tingkat risiko dan pengembalian Harga saham suatu bisnis akan tumbuh sebagai reaksi pada peningkatan prediksi margin keuntungan dan tingkat risiko bisnis. Tidak hanya itu, peningkatan risiko juga berarti imbalan yang lebih besar bagi investor, akibatnya mendorong mereka untuk melaksanakan investasi.
- Proporsi kewajiban pada ekuitas
- Keterbatasan eksternal termasuk perekonomian sebuah negara, perpajakan, kondisi bursa saham, serta penawaran dan permintaan di pasar saham juga bisa berdampak pada kenaikan dan penurunan skor saham. Dinamika penawaran dan permintaan pasar modal yang selaras dengan permintaan konsumen memberi dampak harga saham pasar, berlandaskan Brigham (2019:44) dalam pasar saham ketika seseorang ingin melaksanakan transaksi jual ataupun membeli sebuah saham maka mereka akan menginginkan harga yang terbaik, dalam melaksanakan transaksi jual beli saham pada pasar akibatnya akan mengikuti permintaan atau

pesanan yang terjadi dalam pasar bila sebuah saham dalam pasar punya sedikit permintaan maka saham tersebut akan dijual dengan harga yang standar selaras harga yang beredar untuk saham tersebut namun bila permintaan naik dan penawaran tidak selaras maka harga saham akan melewati kenaikan juga, dalam pasar adanya harga penawaran (harga yang akan dibayarkan oleh investor untuk membeli saham) dan harga permintaan (harga saham tersebut akan dijual selaras dengan persediaan). Harga penawaran dan permintaan akan ditetapkan pada tingkat yang dirancang agar menjaga keseimbangan investasi, harga penawaran dan harga permintaan ini akan membuat harga saham melewati fluktuasi atau akan terus naik atau turun selaras dengan kondisi pasar bila permintaan semakin tinggi namun penawaran rendah bila pasokan di pasar bertambah, harga saham secara umum akan turun, dan harga cenderung terus naik. Respon jumlah aset yang diminta pada perubahan dalam kekayaan, pengembalian yang diharapkan, risiko, dan likuiditas ialah ini berlandaskan (Mishkin, 2020:102): Tabel 2.1. Respon Perubahan Pasar Variabel Perubahan Variabel Perubahan Jumlah Permintaan Kekayaan Tingkat pengembalian yang diharapkan Risiko Likuiditas Sumber: Buku (Mishkin, 2020:102) Dalam tabel tersebut berlandaskan (Mishkin, 2020:102) menyebutkan bahwa bila dalam sebuah pasar tingkat kekayaan investor meningkat maka jumlah permintaan pada pasar akan meningkat seiring dengan meningkatnya kekayaan investor, kemudian bila tingkat pengembalian yang diharapkan meningkat juga maka jumlah permintaan juga meningkat sebab dengan pengembalian selaras harapan akibatnya akan membuat investor akan menaikkan pembelian pada aset, kemudian bila risiko yang adanya dalam pasar meningkat akibatnya akan menurunkan permintaan dalam pasar disebabkan dengan risiko yang besar banyak investor yang akan berhati-hati dan cenderung tidak melaksanakan pembelian, dan bila dalam pasar likuiditas meningkat akibatnya akan menarik investor dan jumlah permintaan dalam pasar akan melewati peningkatan juga. Kumpulan pengukuran yang dikenal sebagai rasio profitabilitas mendeskripsikan bagaimana manajemen aset, utang, dan

likuiditas bekerja sama untuk memberi dampak kinerja operasional bisnis. Mengetahui prospek masa depan bisnis bisa terbantu dengan hal ini. Profitabilitas suatu bisnis bisa ditentukan dengan mempergunakan operating margin, profit margin, ROA, ROE dan return in invested yang adanya dalam rasio profitabilitas dalam Brigham (2019:118). Rasio profitabilitas juga yakni sebuah analisis yang bisa kita lakukan untuk sebuah bisnis ROE dan ROA , dua ukuran profitabilitas yang sering dipergunakan, dimanfaatkan guna menguji pertumbuhan profitabilitas bisnis dan menetapkan prospek masa depannya dalam Adnyana (2020:20). Berlandaskan Kasmir (2019:198) Rasio profitabilitas ialah sebuah ukuran yang dipergunakan oleh bisnis untuk menyoroti kapasitas mereka memperoleh 5 keuntungan. Rasio profitabilitas juga membantu bisnis guna memahami efektivitas manajemen dari sebuah bisnis, Pendapatan yang didapat bisnis dari investasi dan penjualannya berfungsi sebagai gambaran mengenai hal ini, rasio ini bisa dirangkum sebagai rasio yang menunjukkan efisiensi dari sebuah bisnis. Rasio profitabilitas ini dalam perannya bisa menaikkan rasio profitabilitas bisnis, yang akan menaikkan uang yang didapat, dan alhasil menaikkan harga saham. Pertumbuhan pendapatan dan partisipasi akan menyebabkan minat investor untuk berinvestasi menurun, yang mungkin berdampak pada kenaikan harga saham. 3. Pasar Sekunder dalam Saham

Pasar Sekunder (Pasar Kedua) Pasar kedua ialah dimana dan bagaimana transaksi investor-ke-investor dalam sekuritas dilaksanakan, dimana harga ditentukan oleh investor melewati perantara sekuritas. Sebab pialang sekuritas tidak berbasis di satu gedung melainkan terhubung melewati jaringan sistem perdagangan dengan kantor yang tersebar di banyak kota, istilah fasilitas mengacu pada lokasi sebenarnya di mana mereka berfungsi. Nama lain dari pasar kedua ini ialah order-driven market , yang membentuk skor pasar melewati jual beli penawaran dari investor. Ini berarti harga efek ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari investor, bukan ditetapkan oleh suatu entitas tertentu berlandaskan Adnyana (2020:73).

1 Sistem perdagangan di Bursa Efek sudah terkoneksi dengan sistem

penyelesaian yang berlaku saat ini di Lembaga Kliring Efek dan Penjaminan Indonesia (KPEI) yang berfungsi sebagai lembaga kliring sentral dan Kustodian Pusat Efek Indonesia (KSEI) yang berfungsi sebagai kustodian sentral.

1 Pemindahan kepemilikan saham bisa dilaksanakan melewati dua cara, yakni overbooking atau book entry system . 1 Dengan adopsi scripless trading , fungsi peminjaman dan pemberian pinjaman saham juga bisa dijalankan, akibatnya kasus gagal serah bisa diatasi dengan biaya yang lebih rendah. Investor yang tidak aktif dalam kegiatan perdagangan dalam jangka pendek bisa meminjamkan sahamnya kepada KPEI/KSEI dengan imbalan tertentu, yang membuat proses tersebut lebih efisien. Kemudian, anggota bursa yang tidak bisa menyerahkan sahamnya tetap bisa memperoleh saham yang dipinjamkan; namun, mereka wajib membayar biaya selaras dengan undang-undang terkait. Dalam konteks pasar modal, hal ini memungkinkan penyelesaian transaksi transfer yang gagal secara efektif dan efisien berlandaskan Adnyana (2020:73). Gambar 2.1. Mekanisme Perdagangan Pasar Sekunder.

1 Sumber: (Adnyana, 2020:72) Pasar sekunder punya ciri-ciri selaras yang berlandaskan (Adnyana, 2020:72). a. Harga yang adanya pada pasar sekunder terbentuk oleh investor (order driven) melewati perantara efek (anggota bursa) yang berdagang di bursa efek. b. Melalui perantara sekuritas, atau anggota bursa, yang terlibat dalam perdagangan bursa, investor menetapkan harga di pasar sekunder (didorong oleh pesanan). c. Ada biaya pembelian dan penjualan yang terkait dengan transaksi. d. Tidak ada batasan jumlah pesanan. e. Pengguna sistem komputer perdagangan bursa dapat membuat penawaran untuk membeli atau menjual investor. f. Anggota bursa pembelian dapat melunasi uangnya di kliring pusat, kemudian sahamnya akan dialihkan kepada mereka melalui pembukuan kustodian pusat sesudah menampilkan bukti pembayaran dari kliring pusat. g. Sesudah anggota bursa jual selesai mentransfer sahamnya ke kustodian sentral, mereka berhak menerima uang melalui pemindahbukuan melalui kliring sentral dengan menampilkan dokumen bukti penyerahan efek dari kustodian.

91 2.1 3 Return On Asset (ROA) 1. Pengertian Return On Asset (ROA)

Rasio yang dikenal sebagai Return on asset , atau ROA, membantu bisnis dalam menyebutkan seberapa baik aset mereka memperoleh pendapatan yang akan mereka peroleh berlandaskan (Adnyana, 2020:20). Dalam sebuah bisnis (ROA) ini juga ialah alat yang bisa dipergunakan bisnis guna menetapkan sejauh mana investasi yang mereka lakukan akan memperoleh keuntungan yang selaras dengan harapan mereka; investasi ini setara dengan aset yang diinvestasikan atau ditempatkan oleh bisnis atau bisa dikatakan juga ROA yakni sebuah tingkat pengembalian pada suatu aset dari sebuah bisnis dengan melihat seluruh aktivitas dari sebuah bisnis dengan melihat aktivitas yang terjadi dan memperoleh keuntungan bagi bisnis maka kita bisa melihat Return on asset (ROA) melewati mengasosiasikan kekayaan atau aset yang dimiliki bisnis dengan pendapatan yang didapat atau pendapatan dari operasi yang dilaksanakannya. Rasio laba atas investasi (ROA) yang lebih tinggi mengungkap bahwa Kinerja keuangan yang lebih baik akan memungkinkan bisnis memperoleh laba bersih yang > skor asetnya investasikan atau bisa disebut juga bila (ROA) semakin tinggi maka tingkat pengembalian keuntungan perusahaan pada aset yang diinvestasikan akan semakin tinggi dan hal ini menjadi hal yang baik untuk bisnis. Namun berlandaskan (Rhyne & Brigham, 2019) (ROA) yang kecil tidak selamanya buruk sebab bisnis bisa memutuskan untuk punya banyak utang sebab adanya kesepakatan untuk meminjam dengan bunga yang baik bagi bisnis yang akan menyebabkan bisnis akan menerima laba yang cenderung kecil sebab bisnis wajib membayar utang pinjaman yang dilaksanakan perusahaan akibatnya akan menurunkan (ROA) sebuah bisnis. 7 Dalam menghitung Return on asset (ROA) Berikut ialah rumus yang berlandaskan para ahli berguna berlandaskan (Rhyne & Brigham, 2019), (Kasmir, 2019) dan (Adnyana, 2020) mengemukakan rumus yang sama seperti berikut: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Total Asset}}{\text{Return O n Asset Laba Bersih : Keuntungan bersih bisnis sesudah dikurangi pajak Total Asset : Jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh bisnis}}$

2.1.4 Return On Equity (ROE) 1. Pengertian Return On Asset (ROE)

Pengembalian ekuitas, atau disingkat ROE, ialah ukuran seberapa menguntungkan modal sendiri suatu bisnis, dan bisa dimanfaatkan guna membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan ROE. Efisiensi suatu organisasi dalam mempergunakan modal sendiri ditunjukkan oleh rasio (ROE); semakin besar ROE suatu organisasi, akibatnya akan semakin menguntungkan organisasi tersebut. Hal ini mungkin juga berarti bahwa pemilik bisnis akan berada pada posisi yang lebih kuat. Namun, bila laba atas ekuitas (ROE) buruk, bisnis akan menderita dan pemiliknya akan berada dalam situasi yang sulit berlandaskan Kasmir (2019:206). Berlandaskan (Rhyne & Brigham, 2019) Tingkat persediaan ialah sebuah faktor yang memengaruhi ROE, dan kita bisa melihat bagaimana ROE akan berubah bila persediaan dinaikkan atau diturunkan dengan mempergunakan Excel. Sesudah itu, manajemen bisa memeriksa kebijakan persediaan alternatif guna memahami bagaimana mereka akan berdampak pada laba dan ROE. Secara teori, analisis seperti ini bisa dilaksanakan dengan kalkulator, tetapi ini tidak efisien, dan dalam dunia yang kompetitif, efisiensi sangat penting. Return on equity (ROE) bisnis dalam bisnis bila menunjukkan hasil yang semakin tinggi maka ini akan menyebabkan harga saham dari sebuah bisnis akan meningkat juga berlandaskan (Wulandari et al., 2020).

89 Minat investor pada usaha baru akan meningkat seiring dengan meningkatnya ROE.

Hal ini disebabkan dengan tingginya tingkat ROE dari sebuah bisnis akibatnya akan menyebabkan bisnis tersebut bisa secara efisien memanfaatkan modal sendiri dari bisnis tersebut. ROE (Return on Equity) mencerminkan efek dari semua rasio lainnya dan dianggap sebagai parameter terbaik guna menghitung kinerja akuntansi suatu bisnis. Investor cenderung menyukai ROE yang besar sebab tingkat ROE yang besar sering terkoneksi dengan harga saham yang besar. Namun, adanya elemen-elemen lain yang turut berperan. Sebagai contoh, pemanfaatan leverage keuangan biasanya menaikkan ROE, tetapi juga menaikkan risiko bisnis. Jadi, bila ROE tinggi dicapai dengan mempergunakan banyak hutang, harga saham mungkin akan lebih rendah daripada bila bisnis

mempergunakan lebih sedikit hutang serta punya ROE yang lebih rendah. Untuk mengatasi situasi ini, rangkaian ukuran terakhir, rasio harga saham pada skor buku dan keuntungan, atau skor pasa, ialah hal yang bisa dipergunakan. Rasio skor pasar akan tinggi bila investor berpikir bahwa pengelolaan utang, pengelolaan aset, rasio likuiditas, dan kompetensi lainnya suatu organisasi akan terus kuat di masa depan.. Hal ini menandakan bahwa harga saham akan mencerminkan kinerja yang baik, dan manajemen akan diskor sudah melaksanakan pekerjaan dengan baik berlandaskan Brigham (2019:121).

2. Elemen-elemen yang Memberi dampak Return On Equity (ROE) ROE dalam sebuah bisnis bisa melewati peningkatan dan penurunan hal ini bisa terjadi disebabkan adanya kebijakan yang dilaksanakan oleh bisnis dengan memanfaatkan semaksimal mungkin modal yang mereka miliki untuk menjadi sebuah keuntungan bagi bisnis. Berlandaskan (Rhyne & Brigham, 2019) Tingkat persediaan ialah sebuah faktor yang memengaruhi ROE, dan kita bisa melihat bagaimana ROE akan berubah bila persediaan dinaikkan atau diturunkan dengan mempergunakan Excel. Sesudah itu, manajemen bisa memeriksa kebijakan persediaan alternatif guna memahami bagaimana mereka akan berdampak pada laba dan ROE. Dalam menghitung Return on Equity (ROE) Rumus berikut bisa diterapkan yang dikemukakan oleh para ahli dalam menghitung ROE berlandaskan (Rhyne & Brigham, 2019) dan (Kasmir, 2019) mengemukakan rumus yang sama : $ROE = \frac{\text{Net Income Common Equity}}{\text{Return O n Equity Net Income}}$: Keuntungan bersih bisnis sesudah dikurangi pajak Common Equity : Jumlah equitas umum yang dimiliki oleh bisnis 2.1 **77 91 5 Net**

Profit Margin (NPM) 1. Pengertian Net Profit Margin (NPM) Berlandaskan Kasmir (2019:202) NPM ialah rasio yang membantu bisnis mengungkap berapa banyak pendapatan bersih yang bisa mereka hasilkan sekoneksi dengan penjualan mereka dengan melaksanakan perbandingan antar laba sesudah bunga dan pajak bisnis pada penjualan dari sebuah bisnis. Dalam Bisnis NPM yakni sebuah rasio yang bisa membantu bisnis dalam menunjukkan pendapatan bersih yang bisa diterima oleh bisnis dibandingkan

dengan penjualan sebuah bisnis. Berlandaskan (Rhyne & Brigham, 2019) Rasio margin laba bersih (NPM) ialah sebuah yang bisa dipergunakan bisnis guna menghitung potensinya. Bisnis bisa mempergunakan NPM ini guna menetapkan laba bersih per dolar penjualan. Kemudian, dengan membagi laba bersih suatu bisnis dengan seluruh penjualannya, NPM ini bisa diukur. Berlandaskan Vanesa & Evani, (2023) NPM yakni sebuah rasio yang meskor seberapa menguntungkan suatu bisnis dalam penjualan, aset, dan modal bisnisnya.. Apabila skor NPM sebuah bisnis berada pada skor yang cukup tinggi maka hal ini bisa menunjukkan bahwa kemampuan suatu bisnis guna memperoleh keuntungan atau, 9 dengan kata lain, kualitasnya, akan menarik investor dan memberi mereka peluang untuk membeli saham bisnis, menaikkan harga saham perusahaan. Dalam menghitung NPM kita bisa mempergunakan rumus berikut ini yang dikemukakan oleh (Rhyne & Brigham, 2019) dan (Kasmir, 2019) megemukakan rumus yang sama :
$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{Laba Bersih}}$$

$$\text{NPM} = \frac{\text{Keuntungan bersih bisnis sesudah dikurangi pajak}}{\text{Penjualan}}$$
 : Jumlah barang yang berhasil terjual oleh bisnis

2.2 Penelitian

Terdahulu Mempergunakan data penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Siregar, 2022), studi ini mencoba untuk meskor pengaruh Return On Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM) pada harga saham bisnis bidang sektor makanan dan minuman yang tertulis di BEI. (BEI) pada 2017 pada 2019. Desain kausal dimanfaatkan dalam studi ini guna memahami koneksi sebab-akibat antar variabel. Data sekunder kami peroleh dari www.idx.co.id, catatan keuangan bisnis. Temuan studi mengungkap bahwa return on assets (ROA) punya dampak yang substansial pada harga saham, hal ini mengungkap bahwa kinerja aset suatu bisnis punya dampak yang besar pada harga saham. Kombinasi ROA dan NPM berdampak substansial pada harga saham bisnis sektor makanan dan minuman yang tertulis di BEI antara tahun 2017 hingga 2019. Studi ini mengungkap bahwa metrik ROA (return on assets) mengukur kinerja aset bisnis yang punya dampak besar pada harga saham. Untuk bisnis di sektor ini,

pengaruh gabungan ROA dan NPM ternyata substansial secara statistik selama ini. Meskipun Return on Equity (ROE) diperhitungkan sebagai variabel tambahan bebas dalam studi ini, ROA dan NPM tetap menjadi penekanan utama. Studi oleh (Oktaria & Arifa, 2022) berupaya guna memahami pengaruh Return On Equity (ROE) dan Return On Assets (ROA) pada harga saham bisnis makanan yang tertulis di BEI (BEI) pada 2016 hingga 2020. Studi ini meneliti 11 bisnis selama 5 tahun. periode -tahun, mempergunakan strategi sampel purposif. Uji koefisien determinasi (R^2), uji beda rerata, dan uji hipotesis dimanfaatkan dalam proses analisis data. Berlandaskan temuan studi tersebut, harga saham dipengaruhi oleh ROA dan ROE secara bersamaan, dengan ROE punya dampak yang lebih kecil. Analisis memperoleh kesimpulan bahwa ROE dan ROA punya dampak besar pada harga saham bisnis makanan yang tertulis di BEI antara tahun 2016 hingga 2020. NPM yakni variabel pelengkap yang dimasukkan dalam analisis ini, padahal ROE dan ROA yakni variabel bebas utama. Haprabu (2022) melaksanakan riset guna mengetahui pengaruh kinerja keuangan bisnis subbidang makanan dan minuman pada harga saham di BEI (BEI) pada 2017 hingga 2021. Dengan mempergunakan purposive sampling, studi ini memperoleh sampel sebanyak 17 bisnis dari seluruh subbidang sektor makanan dan minuman. yang tertulis di BEI. Temuan studi ini mengungkap pengaruh besar kesuksesan finansial, sebagaimana ditentukan oleh ROA, ROE, dan NPM secara bersamaan, pada harga saham. ROA punya dampak yang besar pada harga saham juga, secara parsial. Pengaruh kinerja keuangan perseroan yang ditentukan oleh ROA, ROE, dan NPM pada harga saham subbidang makanan dan minuman di BEI antara tahun 2017 hingga 2021 terbukti cukup besar. Perbedaannya terletak pada tidak adanya Earnings Per Share (EPS) sebagai variabel bebas tersendiri dalam studi ini. Studi terdahulu yang dilaksanakan oleh (Tesniwati et al., 2022) menganalisis bagaimana harga saham bisnis makanan dan minuman yang tertulis di BEI selama periode 2017–2021 dipengaruhi oleh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan

Net Profit Margin (NPM). Dengan mempergunakan seleksi purposif, data diambil dari catatan keuangan 10 bisnis berbeda. Temuan studi mengungkap bahwa pada saat itu, harga saham bisnis makanan dan minuman dipengaruhi secara substansial oleh ROA, ROE, dan NPM. Terlihat dari besarnya pengaruh simultan ketiga parameter tersebut pada skor saham, bahwa ROA, ROE, dan NPM punya dampak yang besar pada harga saham bisnis pada 2017 hingga tahun 2021. Namun berbeda dengan studi ini, earnings per share (EPS) tidak diperhitungkan oleh peneliti sebagai variabel bebas. Penelitian (Risanti & Murwanti, 2022). bermaksud guna memahami pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE), dan Return On Assets (ROA) pada harga saham bisnis produk konsumsi yang tertulis di BEI pada 2018 sampai dengan tahun 2020. Laporan keuangan tahunan disabilan data sekunder, dan 31 sampel dipilih secara selektif. Perangkat lunak Eviews, yang menawarkan asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan pengujian hipotesis, dipergunakan untuk menganalisis data. Temuan studi mengungkap bahwa antara tahun 2018 dan 2020, ROE berdampak substansial pada harga saham bisnis produk konsumen yang tertulis di BEI. Oleh sebab itu, bisa dikatakan bahwa ROE berdampak besar pada harga saham bisnis- bisnis di sektor ini selama periode penelitian. Meskipun variabel bebas lainnya seperti ROA, ROE, dan NPM tidak mengalami perubahan dari penelitian sebelumnya, namun laba per saham (EPS) tidak dimasukkan dalam studi ini. Ilyas & Haeruddin (2023) berupaya untuk meskor bagaimana ROA, ROE, dan NPM memberi dampak harga saham bisnis makanan dan minuman yang tertulis di BEI antara tahun 2019 hingga 2021. 40 73 Analisis regresi linier berganda dijalankan dengan mempergunakan SPSS versi 22 pada data sekunder dari 84 sampel. Temuan ini mengungkap bahwa ROE dan harga saham punya koneksi yang substansial dan menguntungkan. 11 Secara keseluruhan, studi ini mengungkap bahwa ROA, ROE, dan NPM berdampak substansial pada harga saham bisnis makanan dan minuman selama periode penelitian. Untuk mendongkrak profitabilitas dan membuat pilihan investasi yang lebih



bijak, studi ini menyarankan investor untuk melakukan analisis menyeluruh pada ROA, ROE, NPM, dan fluktuasi harga saham. Variabel bebas studi ini—ROA, ROE, dan NPM—bisa dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh (Janah, 2023) berupaya guna memahami koneksi antara ukuran kinerja keuangan yang meliputi Return On Equity (ROE), Return On Assets (ROA), dan Net Profit Margin (NPM) dengan harga saham pada usaha manufaktur subbidang makanan dan minuman yang tertulis di BEI Pertukaran antara tahun 2015 dan 2020. Sampel dipilih melewati purposive sampling, dan pengaruh variabel bebas pada harga saham diskor mempergunakan analisis regresi linier berganda. Studi mengungkap bahwa ROA dan ROE punya dampak besar pada harga saham. Secara keseluruhan, harga saham dipengaruhi oleh ROA, ROE, dan NPM. Variabel bebas studi ini—ROA, ROE, dan NPM—bisa dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Pasaribu & Siagian (2022) berjudul "Dampak Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham upaya untuk melihat bagaimana ROA, ROE, dan NPM bekerja sama untuk memengaruhi skor saham dan seberapa besar kontribusi setiap elemen. Tiga belas dari tiga puluh bisnis subbidang makanan dan minuman yang tertulis di BEI antara tahun 2018 dan 2020 dipilih sebagai contoh akibatnya total sampel berjumlah 33 bisnis. **40 Purposive sampling ialah strategi pengambilan sampel yang dimanfaatkan dalam studi ini, dan regresi linier berganda dipergunakan untuk menganalisis data.** Temuan studi mengungkap bahwa bila diperhitungkan secara bersama-sama, ROA, ROE, dan NPM berdampak besar pada harga saham. ROA dan ROE punya dampak yang menguntungkan pada harga saham. Ketiga variabel tersebut punya dampak yang substansial pada harga saham, namun ROA dan ROE punya dampak yang positif secara substansial. ROA, ROE, dan NPM, yang yakni variabel bebas dalam analisis ini, sebanding dengan penelitian sebelumnya. Penelitian oleh (Suryawuni et al., 2022) dilaksanakan guna mengetahui bagaimana pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Return On Assets (ROA) pada harga saham bisnis subbidang makanan dan minuman di BEI pada 2016

sampai dengan tahun 2020. Berlandaskan kriteria yang sudah ditentukan, data dipilih dari laporan keuangan yakni bisa diakses di situs resmi BEI, www.IDX.co.id. Dengan mempergunakan pendekatan seleksi purposif, 14 dari 28 bisnis dalam populasi dipilih sebagai sampel. Temuan studi mengungkap bahwa NPM dan ROA punya dampak yang substansial dan menguntungkan pada harga saham pada saat yang bersamaan. Antara tahun 2016 hingga 2020, kedua variabel tersebut akan berdampak substansial pada harga saham bisnis makanan dan minuman yang tertulis di BEI. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mempergunakan ROE sebagai variabel tambahan bebas, studi ini mempergunakan variabel bebas ROA dan NPM namun tidak mempergunakan dua variabel bebas lainnya yakni EPS dan CR. Studi yang dilaksanakan oleh (Zebua et al., 2021) dari kuartal pertama hingga keempat tahun 2017 hingga 2019, meskor pengaruh parameter keuangan pada harga saham bisnis makanan dan minuman. Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) yakni subjek utama rasio keuangan. Purposive sampling dipergunakan untuk memilih sampel yang terdiri dari 15 bisnis yang tertulis di BEI. Mempergunakan IBM SPSS 26, regresi linier berganda dipergunakan untuk melakukan analisis. Temuan studi mengungkap bahwa ROE berdampak substansial pada harga saham bisnis makanan dan minuman. Rasio utang pada ekuitas (DER), inflasi, dan skor tukar mata uang tidak diselidiki dalam studi ini; sebaliknya, hanya ROE dan NPM yang dianggap sebagai variabel bebas. Return on Assets (ROA) ialah satu lagi variabel bebas yang dimasukkan pada studi penulis sebagai perbandingan. Studi oleh (Sandiawati & Hidayati, 2023) bertujuan guna mengkaji pengaruh pada harga saham usaha subbidang makanan dan minuman yang termasuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Bagikan (EPS). Penelitian kuantitatif asosiatif ini mempergunakan data sekunder laporan keuangan kuartal keempat bisnis sebagai sumber informasi. Purposive sampling dimanfaatkan dalam proses pemilihan sampel, dan seluruh 29 bisnis di subbidang makanan dan

minuman yang tertulis di ISSI antara tahun 2018 dan 2021 termasuk dalam populasi penelitian. Temuan studi mengungkap bahwa harga saham pada usaha subbidang makanan dan minuman dipengaruhi secara substansial oleh NPM, ROA, dan EPS. Namun DER punya dampak yang kecil pada harga saham. Pada studi ini kombinasi faktor NPM, ROA, DER, dan EPS berdampak substansial pada harga saham juga. Studi oleh (Priyowidodo, 2023) mengevaluasi pengaruh ukuran bisnis, Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Net Profit Margin (NPM) pada harga saham bisnis manufaktur subbidang makanan dan minuman yang tertulis di BEI periode laporan 2019–2021. Empat belas bisnis dipilih mempergunakan seleksi purposif untuk dijadikan sampel. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan usaha dan diperiksa dengan mempergunakan teknik dokumentasi. Berlandaskan temuan studi, CR, NPM, DER, dan ukuran bisnis punya dampak simultan yang kuat pada harga saham. Tampaknya CR dan NPM punya dampak paling besar pada harga saham, namun DER dan ukuran bisnis juga punya dampak. Studi oleh (Fradilla, 2019) yang antara tahun 2018 dan 2020, adanya dua belas bisnis makanan dan minuman yang tertulis di BEI. Tujuannya ialah mengevaluasi variabel-variabel yang memberi dampak harga saham, dengan penekanan khusus pada return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM).

51

53

60 85 Pendekatan analisis yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah

regresi linier berganda. 13 Temuan studi mengungkap bahwa ROE berdampak substansial pada harga saham bisnis. Dampak langsung pada harga saham juga disebabkan oleh NPM; efek gabungan NPM dan ROE lebih besar. Berlandaskan analisis koefisien determinasi, hingga 55,1% fluktuasi harga saham bisa dijelaskan oleh ROE dan NPM. 44,9% dari total skor saham dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diselidiki dalam studi ini. Studi yang dilaksanakan oleh (Deccasari et al., 2024) mengkaji parameter keuangan antara lain Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI), terkait dengan bidang makanan dan minuman yang tertulis di BEI (BEI) antara tahun 2016

hingga 2018 Dengan mempergunakan harga saham sebagai variabel terikat, studi ini mempergunakan model konseptual untuk menjelaskan koneksi antara NPM, ROI, dan ROE sebagai variabel bebas. Analisis regresi dipergunakan untuk memverifikasi apakah persamaan regresi yang ditemukan dalam studi ini selaras untuk dipergunakan dengan uji asumsi konvensional. Temuan studi ini mengungkap bahwa tiap dari ketiga faktor ini, baik secara terpisah maupun bersama-sama, punya dampak yang besar pada harga saham. Hasil ini membantu investor dan pengambil keputusan manajemen aset lebih memahami variabel yang memberi dampak harga saham. Studi oleh (Vanesa & Evani, 2023) guna mengetahui pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) pada harga saham bisnis minuman dan makanan yang tertulis di BEI (BEI) pada 2019 hingga 2022. Studi ini mempergunakan purposive sampling yang berjumlah 108 orang. titik data kuantitatif dari 27 bisnis yang tertulis di BEI. Dengan penekanan pada skala rasio, data sekunder dari laporan keuangan dipergunakan sebagai sumber data untuk analisis. 40 51 87 Regresi linier berganda yakni metode analisis yang dipergunakan. Temuan studi ini mengungkap pentingnya CR dan NPM dalam memberi dampak harga saham. Namun kehadiran anomali sebelum pemrosesan, yang mengungkap ketersediaan data ekstrem di beberapa bisnis, menghadirkan tantangan bagi pemrosesan data penelitian. Berlandaskan data tersebut, peneliti menyarankan supaya studi selanjutnya mempertimbangkan konsentrasi pada bisnis selain bidang makanan dan minuman, seperti perbankan, pertambangan, pertanian, serta sektor dasar dan kimia. Tujuan studi oleh (Arini et al., 2023) berupaya meskor bagaimana harga saham bisnis makanan dan minuman yang tertulis di BEI akan dipengaruhi oleh Return On Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Economic Value Added (EVA) antara tahun 2018 dan 2021. 53 Populasi penelitian ialah 29 bisnis makanan dan minuman yang tertulis di BEI antara tahun 2019 dan 2021, dan adanya total 87 observasi sebagai sampel. 26 55 60 Analisis regresi linier berganda yakni teknik analisis yang dipergunakan. Temuan studi mengungkap bahwa pada 2019 hingga 2021, tidak adanya koneksi

antara EVA dengan harga saham BEI pada bisnis makanan dan minuman. Namun, pada saat yang sama, harga saham bisnis juga dipengaruhi oleh NPM, ROE, ROA, dan EPS.

2.3 Kerangka Berpikir Model konseptual yang dikenal sebagai kerangka pemikiran mendeskripsikan bagaimana suatu teori menghubungkan dengan unsur-unsur lain yang sudah diakui sebagai isu penelitian yang substansial. Keterkaitan antara elemen-elemen yang akan diselidiki dalam studi ini akan dijelaskan secara teoritis dengan kerangka yang kuat. Kerangka pemikiran juga yakni sebuah formula yang bisa menjelaskan mengenai koneksi antar variabel yang disusun pada studi dari berbagai teori ilmiah yang sudah di jabarkan, dalam sebuah penelitian kerangka pemikiran sangat penting untuk dikemukakan untuk landasan dalam merumuskan hipotesis dalam buku (Sugiyono, 2019). Guna memahami koneksi antar variabel bebas Return on Asset (ROA) (X1), Return on Equity (ROE) (X2), dan Net Profit Margin (X3) dengan variabel terikat dalam studi ini Harga Saham (Y) yang dimanfaatkan dalam studi ini ialah : Gambar 2. 2. Kerangka Berpikir Dengan kerangka berpikir di atas dalam studi ini ingin mengetahui dampak ROA (X1), ROE (X2), dan NPM (X3) pada Harga Saham (Y). 2.4 Hipotesis Tahap ketiga yang dilaksanakan peneliti dalam proses penelitian ialah mengajukan hipotesis penelitian, sesudah dikembangkan landasan teori dan kerangka konseptualnya. Jawaban jangka pendek pada tantangan penelitian yang dinyatakan sebagai frase pertanyaan ialah definisi lain dari hipotesis. Hal ini mungkin dianggap sementara sebab jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini hanya dilandaskan pada teori terkait dan belum diverifikasi dengan menghimpun bukti nyata. Alhasil, berlandaskan (Sugiyono, 2019), Berlandaskan www.idx.co.id, hipotesis yakni jawaban teoretis pada kebutuhan topik kajian, bukan jawaban empiris. Kemampuan bisnis dalam memanfaatkan asetnya guna memperoleh keuntungan sebagian ditunjukkan oleh return on assets (ROA). Rasio ROA bisa diukur dengan menjumlahkan aset dan laba bersih bisnis. Dengan menaikkan rasio ROA suatu bisnis, hal ini bisa menaikkan pendapatan dan tingkat

pengembaliannya, yang akan menarik investor dan berdampak 15 ROA (X1) ROE (X2) NPM (X3) Harga Saham (Y) H1 H2 H3 pada harga saham bisnis tersebut Dewi & Suwarno (2022). ROE (Return on Equity) mencerminkan efek dari semua rasio lainnya dan dianggap sebagai parameter terbaik guna menghitung kinerja akuntansi suatu bisnis. Investor cenderung menyukai ROE yang besar sebab tingkat ROE yang besar sering terkoneksi dengan harga saham yang besar berlandaskan Brigham (2019:121).

6 34 48 Net Profit Margin (NPM) yakni pengukuran profitabilitas bisnis yang didapat dengan membandingkan penjualan dengan keuntungan sesudah pajak dan bunga bisnis. Net profit margin (NPM) ialah rasio yang bisa dimanfaatkan guna mengungkap kepada bisnis berapa banyak laba bersih yang bisa didapat dibandingkan penjualan dan juga bisa menaikkan harga saham (Kasmir, 2019). 2.4.1 Pengaruh Return on Asset (ROA) pada Harga Saham ROA ialah rasio yang membantu pelaku usaha dalam mendeskripsikan seberapa baik asetnya memperoleh keuntungan yang didapat usaha (Adnyana, 2020) Penjelasan alternatifnya ialah ROA mengukur seberapa baik bisnis mempergunakan sumber dayanya guna memperoleh pendapatan. Kemampuan bisnis dalam memanfaatkan asetnya guna memperoleh keuntungan sebagian ditunjukkan oleh ROA. 56

77 86 Dengan membagi laba bersih bisnis dengan total asetnya, rasio ROA bisa diukur. Dengan menaikkan rasio ROA suatu bisnis, hal ini bisa menaikkan pendapatannya dan menyuguhkan tingkat pengembalian yang lebih besar, yang akan menarik investor dan berdampak pada harga saham bisnis tersebut berlandaskan Dewi & Suwarno (2022). Penelitian yang dilaksanakan oleh (Siregar, 2022) Menunjukkan Berlandaskan penelitian (Aqsal, 2022) Harga saham didampaki secara positif oleh ROA. Hipotesis bahwa ROA memberi dampak harga saham didukung oleh hasil ini. Hipotesis studi berikut ini mungkin bisa dibentuk untuk studi ini berlandaskan kerangka teori dan data penelitian lain: H 1 : Adanya dampak positif Return on Asset (ROA) pada Harga Saham 2.4.2 Pengaruh Return on Equity (ROE) pada Harga Saham ROE (Return on Equity) mencerminkan efek dari semua rasio lainnya dan dianggap sebagai parameter terbaik guna

menghitung kinerja akuntansi suatu bisnis. Investor cenderung menyukai ROE yang besar sebab tingkat ROE yang besar sering terkoneksi dengan harga saham yang besar berlandaskan Brigham (2019:121). Return on Equity (ROE) mencerminkan efisiensi pemanfaatan modal sendiri sebuah bisnis, dimana semakin tinggi rasionya, semakin baik bagi kinerja bisnis seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2019). Penelitian oleh Risanti & Murwanti (2022) juga mengungkapkan bahwa ROE punya dampak positif pada harga saham, hasil yang selaras dengan temuan Tesniwati et al. (2022) yang menyebutkan bahwa ROE berdampak positif pada harga saham. Berlandaskan kerangka teoritis dan studi sebelumnya, hipotesis berikut bisa dikembangkan untuk studi ini: H 2 : Adanya dampak positif Return on Equity (ROE) pada Harga Saham

2.4.3 Pengaruh Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham

NPM ialah metrik guna menghitung keuntungan yang didapat suatu bisnis, dan bisa ditemukan dengan membandingkan penjualan dengan pendapatan sesudah pajak dan bunga bisnis. Berlandaskan (Kasmir, 2019), rasio yang disebut margin laba bersih (NPM) bisa dipergunakan oleh bisnis untuk mengungkap jumlah uang bersih yang bisa mereka hasilkan sekoneksi dengan penjualan mereka. Berlandaskan penelitian (Sandiawati & Hidayati, 2023) dan (Tesniwati et al., 2022), adanya koneksi yang menguntungkan antara NPM dan harga saham. **37** Kami bisa mengembangkan hipotesis berikut untuk studi ini berlandaskan teori dan temuan studi sebelumnya: H 3 : Adanya dampak positif Net Profit Margin (NPM) pada Harga Saham

17 BAB III METODE PENELITIAN 3.1

Jenis Penelitian

Metode studi ini mempergunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan filosofi positivisme. Studi ini bertujuan guna meneliti populasi atau sampel tertentu dengan menghimpun data mempergunakan instrumen penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif mempergunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang sudah diformulasikan dalam studi ini Sugiyono (2021:16). **65** 3.2 Objek Penelitian

Subjek penelitian studi ini meliputi bisnis-bisnis subbidang makanan dan minuman yang tertulis pada 2020 hingga 2023 di BEI. Data yang didapat dari

situs resmi BEI (BEI) dipergunakan selanjutnya. Berlandaskan pemanfaatan variabel bebas (X1) ROA, (X2) ROE, dan (X3) NPM yang peneliti gunakan, maka variabel terikat dalam studi ini ialah harga saham.

Antara tahun 2020 hingga 2023, bisnis subbidang makanan dan minuman yang tertulis di BEI (BEI) akan menjadi fokus penelitian dengan memanfaatkan variabel (X) dan (Y) guna memahami keterkaitan parameter-parameter tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel Berlandaskan Sugiyono (2021:126) Populasi ialah keseluruhan komponen yang adanya pada wilayah yang diperuntukkan bagi generalisasi, elemen populasi yakni sebuah hal yang menjadi keseluruhan subjek yang akan menjadi sebuah tolak ukur dan menjadi sebuah unit yang akan diselidiki. Populasi penelitian

terdiri dari 95 bisnis yang tertulis pada 2020 hingga 2023 di BEI. **51** **80** Purposive

sampling akan dimanfaatkan guna menetapkan jumlah sampel yang dikumpulkan untuk studi ini .

Berlandaskan Sugiyono (2021:127) Jumlah dan ciri suatu populasi

membentuk sampel. Strategi sampel purposif dimanfaatkan dalam penyelidikan ini.

75 Proses pemilihan sampel dengan tujuan tertentu, seperti mencocokkan kriteria penelitian, dikenal sebagai purposive sampling. Untuk membuat sampel

yang representatif, pendekatan ini selanjutnya memilih sampel yang punya keterkaitan erat dengan atribut suatu item dengan mempergunakan kriteria pemilihan yang layak. Tolok ukur sampel yang dimanfaatkan dalam studi

ini wajib memenuhi spesifikasi : 1. Bisnis makanan dan minuman yang tertulis pada BEI secara konsisten dalam periode 2020-2023. Melewati

pemanfaatan metodologi purposive sample, studi ini memilih 27 bisnis makanan dan minuman periode 2020–2023 dari 95 bisnis yang tertulis

di BEI (BEI). 3.4 Teknik Pengumpulan Data Peneliti bisa mencatat dan

menghimpun data mempergunakan BEI (BEI) dan mendapatkan catatan keuangan bisnis makanan dan minuman dengan mengunjungi 1 situs resminya yakni

www.idx.co.id. Kami menyebut pendekatan penghimpunan data ini sebagai metode dokumentasi. ditampilkan di Pasar Saham Indonesia. 3.5 Definisi

Operasional Memeriksa hipotesis masalah yang akan dievaluasi oleh studi ini, studi ini akan mempergunakan Variabel Bebas atau biasa disebut

sebagai Variabel Bebas (X) dan mempergunakan Variabel Terikat atau biasa disebut juga sebagai Variabel Terikat (Y). Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel Definisi Skala Terikat Harga Saham (Brigham, 2019) Sesudah jangka waktu tertentu, harga saham berlandaskan tunai ditentukan oleh harga penutupan tiap bisnis dari harga penutupan akhir tahun bisnis subbidang makanan dan minuman yang tertulis di BEI tahun 2020–2023. aliran yang diharapkan diterima oleh rerata investor bila mereka membeli dalam studi ini. Rasio Bebas Return on Asset (ROA) (Kasmir, 2019) Rasio yang disebut laba atas aset (ROA) bisa dipergunakan oleh suatu bisnis untuk menjelaskan seberapa baik asetnya mampu memperoleh pendapatan yang akan didapat bisnis tersebut. Rumus yang dimanfaatkan guna melaksanakan penghitungan ROA: $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$ Rasio Return on Equity (ROE) (Kasmir, 2019) ROE berfungsi sebagai alat ukur kemampuan bisnis dalam memperoleh pendapatan dari modal sendiri. Rumus yang dimanfaatkan guna melaksanakan perhitungan ROE: $ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Common Equity}}$ Rasio Net Profit Margin (NPM) (Kasmir, 2019) NPM yakni ukuran obyektif dari pendapatan yang didapat oleh suatu bisnis yang diukur dengan membandingkan penjualan dan keuntungan Rasio Variabel Definisi Skala sesudah pajak dan bunga bisnis Rumus yang dimanfaatkan guna melaksanakan perhitungan NPM: $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$

3.6 Teknik Analisis Data

Proses mencari dan menghimpun data yang dikumpulkan secara metodis dikenal sebagai analisis data pada studi kemudian melaksanakan sebuah pengelompokan data berlandaskan variabel dan melaksanakan tabulasi pada data tersebut, Sesudah itu, Untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian dalam Sugiyono (2021:206), sediakan data untuk setiap variabel yang diselidiki dan lakukan perhitungannya. Data panel dimanfaatkan dalam studi ini untuk menghimpun data kuantitatif dari para peneliti, dalam studi ini koneksi antara fungsional antara satu variabel dengan variabel lainnya bisa kita tentukan atau kita ketahui. **7 35 45 82** Teknik data panel yakni sebuah metode penghimpunan data yang mengombinasikan cross section dan time series . Dalam

metode data panel ini software yang dianjurkan dipergunakan ialah Eviews 12.

28 78 93

3.7 Uji Asumsi Klasik 1. 28 36 45 61 Uji Normalitas Uji normalitas

dimanfaatkan guna memastikan data variabel terikat dan variabel bebas

dalam model regresi penelitian punya sebar normal atau tidak. Terlihat jelas

bahwa skor sisa diasumsikan mengikuti sebar normal dengan uji t dan

F. Sebab ukuran sampel yang terbatas, statistiknya salah. Guna

menetapkan apakah data disebar secara teratur, studi ini mempergunakan

uji normalitas yang menggabungkan probabilitas dan uji Jarque-bera .

Selanjutnya, dengan memanfaatkan analisis visual program Eviews dan uji

statistik non parametrik, akan dilaksanakan pengujian. Tes Jarque-bera

ialah alat yang berguna untuk melaksanakan tes normalitas. apabila skor

substansiasi atau $\text{sig} > 0,05$ maka diasumsikan bersebar normal. Oleh

sebab itu bisa diambil kesimpulan dari uji normalitas guna memahami

apakah penelitian tersebut bersebar normal atau tidak dalam Bambang

(2020:69): a. Probabilitas Jarque-bera $> 0,05$ studi ini bisa dinyatakan

punya sebar normal dalam model regresinya. b. Probabilitas Jarque-bera

$< 0,05$ studi ini bisa dinyatakan punya sebar data yang tidak normal

dalam model regresinya. 2. Uji Multikolonieritas 3 Pengujian pada

kemampuan model regresi dalam mengidentifikasi koneksi antar variabel

bebas dalam sebuah studi dikenal dengan uji multikolonieritas. Dalam

model regresi yang selaras, tidak boleh ada koneksi antara sebuah

variabel bebas pada studi, atau tidak boleh ada koneksi antar

variabel bebas. Bisa dikatakan bahwa variabel- variabel dalam sebuah

studi tidak ortogonal, atau sebaliknya bisa dikatakan sebagai variabel

bebas bila ada koneksi di antara keduanya. Tidak ditemukan skor

koneksi nol antara variabel terikat dalam studi ini. Dalam sebuah

penelitian bila hasil VIF variabel 1-10 hal ini bisa dikatakan bahwa

variabel tersebut bebas dari multikolonieritas atau bisa dilaksanakan

kesimpulan untuk melihat apakah variabel bebas adanya masalah

multikolonieritas dalam Bambang (2020:86). a. Bila VIF > 10 maka

variabel bebas tersebut adanya masalah multikolonieritas b. 88 Bila VIF < 10

maka variabel bebas tidak adanya masalah multikolinearitas 3. Uji Heterokedastisitas Uji heterokedastisitas ialah pengujian yang dilaksanakan dalam sebuah penelitian yang tujuannya ialah guna menetapkan apakah varians sisa observasi penelitian berbeda dengan varians sisa observasi lain dalam model regresi. Terjadi homoskedastisitas bila varians residualnya konstan dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Heteroskedastisitas ialah istilah yang dimanfaatkan guna mendeskripsikan variasi skor observasi yang satu dengan observasi yang lain dalam sebuah studi, dalam sebuah model regresi yang baik maka model tersebut wajib bersifat homokedastisitas atau terhindar dari heterokedastisitas, heteroskedastisitas adanya pada sebagian besar data cross-sectional sebab data ini menghimpun data dengan ukuran berbeda. Heterokedastisitas bisa dilaksanakan sebuah deteksi dengan mempergunakan uji Breusch Pagan Godfrey (BPG) yang bisa dilaksanakan pengambilan kesimpulan untuk melaksanakan uji heterokedastisitas dalam Bambang (2020:81): H_0 : Probabilitas Chi Square $< 0,05$ penelitian yang dilaksanakan akan terindikasi terjadi masalah heterokedastisitas. H_a : Probabilitas Chi Square $> 0,05$ penelitian yang dilaksanakan tidak terindikasi terjadi masalah heterokedastisitas. 4. Uji Autokoneksi Metode penelitian yang disebut uji autokoneksi dimanfaatkan guna memastikan apakah kesalahan sisa pada periode $t-1$, kadang-kadang disebut periode sebelumnya, dalam model regresi linier terhubung. Ada masalah dengan autokoneksi bila ditemukan koneksi.

79 Sebab adanya pengamatan berturut-turut sepanjang waktu yang terhubung satu sama lain, timbul masalah autokoneksi. Alasannya ialah sebab kesalahan sisa tidak tetap konstan di seluruh observasi. Statistik runtun waktu biasanya mengungkap permasalahan ini sebab gangguan pada satu kelompok atau individu mungkin berdampak pada gangguan pada kelompok atau individu yang sama pada periode berikutnya. Uji autokoneksi dalam sebuah penelitian akan mempergunakan uji Breusch Godfrey, dalam pengujian yang dilaksanakan ini hasilnya bisa lihat dari skor Obs*R-Square. Autokoneksi bisa teridentifikasi bila penelitian memperoleh skor

Obs*R-Square $< 0,05$; sebaliknya bila hasilnya $> 0,05$ maka tidak terjadi autokoneksi, hal ini bisa menjadi kesimpulan dalam pengambilan keputusan untuk uji autokoneksi dalam Bambang (2020:89): a. Probabilitas Breusch-Godfrey > 0.05 penelitian yang dilaksanakan akan tersebar normal atau bisa dikatakan juga bebas dari autokoneksi. b. Probabilitas Breusch-Godfrey < 0.05 penelitian yang dilaksanakan tidak tersebar normal atau bisa dikatakan juga adanya gejala autokoneksi. 3.8 Model Regresi Data Panel 3.8 

     1 Model Regresi Data Panel Analisis data panel mirip dengan pencampuran dua cross section (seksi silang) dan time series (runtut waktu).

Ketika kita melihat cross section, kita membandingkan bagaimana kinerja bisnis-bisnis yang serupa di tahun yang sama. Namun dengan time series, kita melihat bagaimana kinerja bisnis berubah dari waktu ke waktu, atau melihat pertumbuhan bisnis dari waktu ke waktu dengan melihat perbandingan rasio keuangan bisnis. Berlandaskan Bambang (2020:11) Data cross-sectional dan time series dimanfaatkan guna membuat regresi data panel. Kami juga bisa memeriksa data cross-sectional yang sama dalam regresi data panel ini, namun dalam beberapa periode waktu atau interval. 3.8.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel 1. Uji Chow Metode pengujian yang disebut uji Chow dimanfaatkan guna menetapkan model mana, khususnya antara model efek tetap dan model efek umum, yang paling cocok untuk analisis data panel. Uji F yakni nama lain dari uji Chow yang sering dipergunakan pada software seperti Eviews. Model fixed effect akan lebih tepat bila skor chi-square cross section $<$ skor substansial (0,05) atau bila skor F hitung $>$ skor F tabel ($F_h > F_t$). Hipotesis ini bisa dimanfaatkan guna mengevaluasi model mana yang paling tepat. Skor F tabel yang selaras dan skor F yang diukur bisa dibandingkan untuk memastikan hal ini. Sebaliknya, skor cross section chi-square $>$ skor substansial (0,05) atau hasil estimasi $F < F$ tabel ($F_h < F_t$), akibatnya akan dipergunakan common effect model. Teori berikut bisa dikemukakan dengan mempergunakan uji Chow: H : Model yang akan dipilih ialah model



common effect H_0 : Model yang akan dipilih ialah model fixed effect Kesimpulan untuk melaksanakan uji chow bisa dilaksanakan ini: a. Apabila skor $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($F_h > F_t$) atau skor cross section chi-square $<$ skor substansial (0,05) akibatnya akan mempergunakan model fixed effect b. 62 Apabila bila hasil yang diterima $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($F_h < F_t$) atau cross section chi-square $>$ skor substansial (0,05) akibatnya akan mempergunakan model common effect 5 2.

Uji Hausman Sebar statistik chi-kuadrat dimanfaatkan dalam uji Hausman, suatu teknik untuk mengevaluasi kemandirian model efek tetap dan efek acak. Hipotesis uji Hausman mengungkap bahwa bila skor statistik Hausman lebih kecil atau skor chi-square $>$ skor substansial (0,05) skor krusial chi-square, maka model random effect lebih bisa diterapkan. Sebaliknya, bila skor statistik Hausman $>$ skor kritis yang ditentukan atau bila skor probabilitas chi-kuadrat $<$ skor substansial (0,05), maka model efek tetap (fixed effect) lebih disukai. Uji Hausman bisa dilaksanakan dengan mempergunakan hipotesis berikut ini: H_0 : Model yang akan dipilih ialah model random effect H_1 : Model yang akan dipilih ialah model fixed effect Sebuah kesimpulan untuk uji hausman ini ini: a. Apabila skor statistik Hausman lebih kecil dibandingkan dengan skor kritisnya atau skor probabilitas chi-square $>$ skor substansial (0.05) maka yang dipergunakan ialah model random effect . b. Apabila skor statistik Hausman lebih tinggi dibandingkan dengan skor kritisnya atau skor probabilitas chi-square $<$ skor substansial (0.05) akibatnya bisa dikatakan model yang dipergunakan ialah model fixed effect . 3. Uji Lagrange Multiplier Uji lagrange multiplier yakni pemeriksaan yang diulang Untuk memastikan mana di antara dua model terbaik dari pengujian sebelumnya yang sebaiknya dipergunakan, pengujian ini wajib diulang. Breuch-Pagan membuat metode pengujian random effect ini ini. Termasuk menetapkan skor substansial yang dalam hal ini ditentukan dengan mempergunakan metodologi Ordinary Least Square (OLS) pada skor sisa. Saat melaksanakan uji lagrange multiplier ,

sebuah hipotesis yang mungkin ialah bahwa model efek umum akan dipergunakan bila skor lagrange multiplier $<$ skor chi-kuadrat sebagai skor kritis atau bila skor cross section Breuch-Pagan $>$ dari skor substansial. skor (0,05). Apabila skor penampang Breusch-Pagan $<$ dari skor substansial 0,05 atau skor lagrange multiplier $<$ skor krusial skor chi-kuadrat, maka dipergunakan model random effect . Untuk uji lagrange multiplier , hipotesis berikut bisa diterapkan: H_0 : Model yang akan dipilih ialah model common effect H_a : Model yang akan dipilih ialah model random effect Kesimpulan untuk uji lagrange multiplier ini ini: a. Apabila besar skor lagrange multiplier yang $<$ skor chi-square sebagai sebuah skor kritis atau skor cross section breusch-pagan $>$ skor substansial (0.05) maka model yang dipergunakan ialah model common effect . b. Apabila skor lagrange multiplier yang $<$ skor chi-square sebagai sebuah skor kritis atau skor cross section breusch-pagan $<$ skor substansial (0.05) maka model yang dipergunakan ialah model random effect .

3.8.3 Model Regresi Data Panel

Prosedur pemilihan pendekatan regresi data panel mengikuti urutan berikut untuk mengidentifikasi model estimasi yang selaras dengan menetapkan model estimasi dengan tiga pendekatan yang bisa dimanfaatkan dalam Bambang (2020:13): 1.

30 Common Effect Model atau Model Efek Umum Model pendekatan efek umum yakni sebuah pendekatan yang paling sederhana dalam menetapkan model hal ini disebabkan dengan pendekatan yang hanya membutuhkan kombinasi antara data cross section dengan data time series . Pendekatan model umum ini juga bisa dibidang sebagai metode yang paling sederhana disebabkan pendekatan ini tidak didampaki oleh waktu ataupun unit individu hal ini akan menyebabkan asumsi pada perilaku pada sata sebuah bisnis tidak akan melewati perubahan pada periode waktu tertentu. Metode ini juga disebut juga sebagai metode yang paling mudah untuk dipergunakan sebab hanya perlu untuk memadukan antara data cross section dengan time series tanpa wajib melaksanakan pertimbangan pada waktu ataupun unit individu. Persamaan regresi yang adanya dalam

common effect model ini bisa ditulis : (3.1) Keterangan Y :

Variabel terikat (Harga Saham) α : Konstanta X_1 : Variabel bebas

(ROA) X_2 : Variabel bebas (ROE) X_3 : Variabel bebas (NPM) β_1 ,

β_2 , β_3 : Koefisien regresi i : Bisnis Sub Bidang Makanan &

Minuman 2020-2023 t : Waktu (2020, 2021, 2022, 2023) ϵ : Error

term 2. Fixed Effect Model atau Model Efek Tetap Model pendekatan

efek tetap ialah model pendekatan yang mengemukakan bahwa bila terjadi

sebuah perbedaan yang terjadi yang mungkin bisa ditemukan antarsubjek

maka hal ini bisa diatasi dengan melaksanakan pengelihatian pada

perbedaan intersepnya. Perbedaan intersepnya bisa kita lihat dengan

melaksanakan penerapan teknik variabel dummy , dalam model ini penyebab

munculnya perbedaan tersebut bisa terjadi disebabkan beberapa sebab asal

dari sebuah bisnis 2 23 31 38 39 49 50 54 78 84 Pendekatan Least Square Dummy

Variable (LSDV) ialah nama lain dari metodologi estimasi ini Persamaan regresi

yang didapat dari model fixed effect terlihat seperti ini: Y_{it}

$$= \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it} \quad (3.2)$$

Keterangan : Y : Variabel ter

ikat (Harga Saham) X : Variabel bebas (ROA, ROE, NPM) ϵ : Error

Term α : Konstanta β : Koefisien regresi i : Bisnis Sub Bidang

Makanan & Minuman 2020-2023 t : Waktu (2020, 2021, 2022, 2023)

3. Random Effect Model atau Model Efek Acak Model pendekatan efek

acak yakni sebuah tipe yang bisa kita terapkan dalam pemanfaatan data

panel, dalam metode model acak ini memungkinkan terjadi sebuah

keterkoneksi dari variabel keterkoneksi antar waktu serta variabel

antarindividu. Penggunaan metode efek acak ini juga bisa membantu bisnis

untuk mengatasi sebuah perbedaan intersep dengan error terms yang

dimiliki oleh sebuah bisnis. Model pendekatan ini juga bisa membantu

untuk menghilangkan heterokedastisitas atau bisa disebut juga istilah lain

dari model ini Error Componen Model (ECM) kemudian dalam pendekatan

metode yang tepat dimanfaatkan dalam melaksanakan estimasi pada random

effect ialah metode Generalized Least Square (GLS) yang bisa membantu

untuk menaikkan efisiensi dan estimasi least square . (3.3) $Y = \alpha$

+ $X_1 \alpha + X_2 \alpha + X_3 \alpha + \epsilon$ Keterangan :

Y : Variabel terikat (Harga Saham) α : Konstanta X_1 : Variabel

bebas (ROA) X_2 : Variabel bebas (ROE) X_3 : Variabel bebas (NPM) β

: Koefisien regresi i : Bisnis Sub Bidang Makanan & Minuman

2020-2023 t : Waktu (2020, 2021, 2022, 2023) ϵ : i :

ϵ $t_i + \mu_i$ residual menyeluruh data panel + residual individu waktu

yang berbeda 3.9 Uji Hipotesis 3.9.1 Koefisien Determinasi R-Squared

Berlandaskan Bambang (2020:19) pengujian determinasi (R-Squared) ialah

teknik yang dimanfaatkan dalam studi guna memahami bagaimana variabel

bebas (X) memberi dampak variabel terikat (Y). Bila uji R-Squared

dimanfaatkan dalam sebuah studi dan hasil observasi mengungkap hasil (

R^2) = 0, maka penelitian tersebut bisa dianggap sebagai variabel

bebas dan variabel bebas dalam studi ini tidak bisa dijelaskan

atau variabel bebas dalam studi ini tidak bisa dijelaskan. penelitian

tidak bisa menjelaskan variabel terikat; Namun bila (R^2)

mendekati 1, maka penelitian tersebut bisa dianggap Studi ini punya

variabel bebas dan terikat yang bisa dijelaskan, atau faktor bebas

bisa menjelaskan variabel terikat. 3.9.2 Uji Statistik F Uji F ialah

sebuah pengujian yang dilaksanakan guna melaksanakan sebuah pemeriksaan

apakah variabel bebas dalam sebuah penelitian bisa menyuguhkan sebuah

dampak pada variabel terikat yang adanya pada studi tersebut. Pengujian

uji F ini bisa dijelaskan dengan mempergunakan tingkat signifikansi

sebanyak 5 % dan akan menyuguhkan hipotesis yang bisa di susun ini

Bambang (2020:20): H_0 : bila skor probabilitas (p-value) > 0,05,

akibatnya bisa dikatakan bahwa tidak ada dampak dari variabel bebas

pada variabel terikat dalam studi ini. H_1 : jika skor probabilitas

(p-value) < 0,05, akibatnya bisa dikatakan bahwa adanya dampak dari

variabel bebas pada variabel terikat dalam studi ini. Uji F dalam

studi ini dimanfaatkan guna menetapkan apakah ROA, ROE, dan NPM punya

dampak substansial pada harga saham. Bila skor probabilitas (p-value) <

0,05, maka variabel-variabel tersebut dianggap berdampak substansial pada harga saham. 3.9.3 Uji Statistik t Dalam Bambang (2020:20) Dengan mempergunakan teknik pengujian uji t, variabel bebas dibandingkan dengan variabel terikatnya ialah bebas. Dengan mengasumsikan seluruh faktor lain tetap konstan, maka uji t berlandaskan Ghozali, (2017:57) pada dasarnya membantu dalam mendeskripsikan sejauh mana variabel bebas memberi dampak variabel terikat. Jumlah derajat kebebasan ($n-k$), yang sama dengan n observasi dikurangi jumlah variabel bebas dalam model, ditampilkan berikutnya. Studi ini mempergunakan tingkat substansiasi sebanyak 5% dengan menguji 3 hipotesis studi berikut ini: a. Pengaruh ROA pada Harga saham $H_0: \beta_1 \leq 0$ bisa dikatakan bahwa dalam studi ini ROA tidak punya dampak positif serta substansial pada harga saham $H_1: \beta_1 > 0$ bisa dikatakan bahwa ROA punya dampak positif serta substansial pada harga saham dalam studi ini. b. Pengaruh ROE pada Harga Saham $H_0: \beta_2 \leq 0$ mengungkap bahwa dalam studi ini ROE tidak punya dampak positif serta substansial pada harga saham $H_1: \beta_2 > 0$ mengungkap bahwa dalam studi ini ROE punya dampak positif serta substansial pada harga saham. c. Pengaruh NPM pada Harga Saham $H_0: \beta_3 \leq 0$ menunjukkan bahwa dalam studi ini NPM tidak punya dampak positif serta substansial pada harga saham. $H_1: \beta_3 > 0$ mengungkap bahwa dalam studi ini NPM punya dampak positif serta substansial pada harga saham. H : bila skor probabilitas (p-value) $> 0,05$, tidak ada dampak yang substansial dari variabel bebas pada variabel terikat H 1 : bila skor probabilitasnya $< 0,05$, adanya dampak yang substansial dari variabel bebas pada variabel terikat. BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Hasil Analisis Data Data yang dimanfaatkan dalam studi ini berasal dari annual report tahunan dan laporan tahunan tiap bisnis makanan dan minuman yang tertulis antara tahun 2020 hingga 2023 di BEI. Informasi ini dimanfaatkan guna mengidentifikasi faktor dan variabel bebas. tergantung pada studi ini. Adanya 27 bisnis makanan dan minuman yang menjadi sampel studi ini antara tahun 2019

hingga 2023. Berlandaskan (Ghozali, 2018:52) Outlier ialah kasus atau data berbeda yang mengungkap ciri khas yang membedakannya dari observasi lainnya. Kasus atau data ini bisa bermanifestasi sebagai skor ekstrem untuk variabel tunggal atau kombinasi. Maksud dari studi ini ialah untuk mengidentifikasi outlier dalam data dan mengatasi data anomali.

Dalam studi ini, 27 bisnis sepanjang periode observasi 4 tahun berjumlah 108 titik data; namun, sesudah prosedur outlier, tersisa 23 bisnis dan total 108 titik data. Studi ini mempergunakan data outlier sebab data yang dimasukkan punya data yang ekstrim. Studi ini memanfaatkan sisa 84 data. 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif akan membantu dalam mendeskripsikan data asli. Studi ini menggabungkan data sekunder dari situs resmi bisnis dan BEI.

Untuk variabel bebas (ROA, ROE, dan NEM) serta variabel terikat (harga saham), analisis statistik deskriptif yang dipergunakan pada studi menyuguhkan informasi skor rerata, min, maks, dan standar deviasi. Pada studi, ini membantu dalam mendeskripsikan data. Berikut analisis statistik deskriptif yakni: Tabel 4.1. Analisis Statistik Deskriptif 11

	Harga Saham	ROA	ROE	NPM	Mean	Median
Maximum	954.1429	5.97661	7.89258	6.569661	492.0	4.091568
Minimum	5.0	-9.58786	-96.8279	-11.05982	Std. Dev.	127.85
Skewness	15.48741	8.1911	1.5776	.227496	-4.1494	1.35756
Kurtosis	5.373163	2.727597	26.89877	5.5572	Jarque-Bera	54.53132
Probability	.0	.61132	.0	.0	Sum	8148.0
Sum Sq. Dev.	87679874	3167.41	1998.37	5457.753	Observations	84

Sumber: Olah data Eviews 12 Tabel 4.2. menyediakan data yang bisa membantu guna memahami bahwa jumlah N atau jumlah data yang adanya dalam setiap variabel dalam studi ini punya jumlah sebanyak 84.

Laporan dari 23 pelaku usaha makanan dan minuman yang tertulis di BEI sepanjang rentang waktu 2020–2023 dimuat dalam laporan ini. 1) Harga Saham Bisnis PT punya harga saham minimal 50, begitu pula dengan bisnis makanan dan minuman. Tahun 2023 akan menyaksikan Tri

Banyan Tirta Tbk, harga saham bisnis ini melewati penurunan disebabkan perusahaan melewati kerugian mencapai Rp2,81 miliar yang menyebabkan kerugian sebanyak 27,14%, PT. Morenzo Abadi Perkasa Tbk pada 2020, 2021 dan 2023, harga saham bisnis ini melewati penurunan disebabkan perusahaan melewati kerugian atau penurunan seskor Rp6,20 Miliar yang sebelumnya berada pada angka Rp 9,20 Miliar dan PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk pada 2023 harga saham melewati penurunan hal ini disebabkan bisnis hanya memperoleh laba bersih sebanyak 934,3 Juta lebih kecil dibandingkan dengan periode sebelumnya 2,0 Miliar, meskipun terjadi penurunan harga saham yang dimiliki oleh pemegang saham investor pada bisnis ini, namun harga saham tersebut tetap akan naik dan memperoleh keuntungan bagi para pemegang saham. Pada sektor makanan dan minuman, harga saham tertinggi ditetapkan sebanyak 4900, yang yakni skor terbesar yang dimiliki oleh PT. Pratama Abadi Nusa Sektor Tbk pada (2023). Di antara bisnis makanan dan minuman yang diperiksa untuk studi ini, rerata harga sahamnya ialah 954.1429, dengan standar deviasi 1027.805. Skor yang lebih tinggi dari rerata terlihat pada standar deviasi harga saham. Studi ini mengungkap banyak sekali variasi data, yang terlihat dari rerata harga saham. Singkatnya, adanya volatilitas yang substansial dalam data harga saham, yang mengungkap tingkat risiko yang cukup besar. 2) Return On Asset (ROA) Berlandaskan peraturan yang mengatur sektor makanan dan minuman, PT. Sentra Makanan Indonesia Tbk. wajib punya ROA minimal -9.508786 pada 2021 tersebut adanya kerugian dan bisnis tidak melewati keuntungan dan melewati kerugian sebanyak -10.126.414.796 dari tahun sebelumnya -8.832.558.145 akibatnya rasio pengembalian pada aset bisnis sebanyak -9,5088%, ROA bisa memperoleh skor minus bisa disebabkan bisnis melewati kerugian dan kurang memanfaatkan seluruh aset dari bisnis yang membuat bisnis melewati kerugian dan ROA menjadi negatif atau perusahaan melewati kerugian. Pada 2021, bisnis PT. Akasha Wira International Tbk akan punya skor ROA tertinggi diantara bisnis makanan dan minuman

yakni sebanyak 20.37853 yang dibisakan dari kenaikan laba bersih tahun 2021 sebanyak 265.758.000.000 dari tahun sebelumnya 2020 hanya pada angka 139.789.000.000. pada bisnis tersebut adanya peningkatan maka aset bisnis sebanyak 20.378%. ROA bisa melewati peningkatan bisa disebabkan laba bersih yang dibisakan oleh bisnis dalam memanfaatkan seluruh asetnya punya skor yang lebih besar dibandingkan dengan periode sebelumnya yang membuat laba bersih bisnis menjadi positif atau melewati keuntungan. Rerata skor dari return on asset bisnis makanan dan minuman yang menjadi sampel pada studi adanya pada 5.970661 artinya laba bersih sebanyak 5.97% dengan standar deviasi harga saham sebanyak 6.177496 standar deviasi pada ROA punya skor yang lebih besar di bandingkan dengan skor rerata ROA dalam studi ini yang menandakan bahwa dalam studi ini punya banyak variansi dalam data, hal ini bisa dikatakan bahwa data ROA melewati perubahan yang besar akibatnya punya risiko yang cukup tinggi. 3) Return On Equity (ROE) Bisnis PT punya return on equity terendah di sektor makanan dan minuman, yakni -96.82709. Tahun 2021 akan menyaksikan Prasadha Aneka Niaga Tbk. pada bisnis tersebut adanya penurunan -47.171.741.475 dari tahun sebelumnya -7.038.616.168 yang maka aset bisnis sebanyak -96.82709%, ROE bisa melewati skor minus bisa disebabkan bisnis tidak memperoleh laba melainkan memperoleh kerugian yang dibisakan oleh bisnis dan kurang memanfaatkan seluruh ekuitasnya akibatnya skornya menjadi lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya akibatnya menimbulkan kerugian bagi korporasi. Pada 2021, PT. Akasha Wira International Tbk akan punya skor return on equity tertinggi diantara bisnis makanan dan minuman, yakni sebanyak 35.53014 yang dibisakan dari kenaikan laba bersih tahun 2021 sebanyak 265.758.000.000 dari tahun sebelumnya 2020 hanya pada angka 139.789.000.000 pada bisnis tersebut adanya peningkatan maka aset bisnis sebanyak 35.530%, ROE bisa melewati peningkatan bisa disebabkan laba bersih yang dibisakan oleh bisnis dalam memanfaatkan seluruh ekuitasnya punya skor yang lebih besar dibandingkan dengan

periode sebelumnya yang membuat laba bersih bisnis menjadi positif atau melewati keuntungan. Sampel penelitian bisnis makanan dan minuman punya rerata return on equity sebanyak 7.892508. artinya laba bersih sebanyak 7.892% dengan standar deviasi harga saham sebanyak 15.48741 standar deviasi pada ROE punya skor yang lebih besar di bandingkan dengan skor rerata ROE dalam studi ini yang menandakan bahwa dalam 13 studi ini punya banyak variansi dalam data, hal ini bisa dikatakan bahwa data ROE melewati perubahan yang besar akibatnya punya risiko yang cukup tinggi. 4) Net Profit Margin (NPM) Skor min -11.05982 ditemukan di bisnis PT untuk NEM di sektor makanan dan minuman. tahun 2021 pada bisnis Sentra Food Indonesia Tbk tersebut adanya skor NPM minus yang disebabkan oleh skor beban dan pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan yang dimiliki oleh bisnis dan melewati kerugian sebanyak - 10.126.414.796 dari tahun sebelumnya hanya -8.832.558.145. Pada 2023, bisnis PT. Pratama Abadi Nusa Sektor Tbk akan punya skor NPM tertinggi sebanyak 36.16110 pada bidang makanan dan minuman. Hal ini disebabkan oleh laba tahun berjalan perseroan pada 2023 meningkat dibandingkan tahun 2018. Dengan standar deviasi harga saham sebanyak 8,109011, dalam sektor makanan dan minuman, rerata margin laba bersih sampel studi ini ialah 6,569661. Bila dibandingkan dengan rerata skor ROE pada studi ini, maka standar deviasi ROE lebih besar menandakan bahwa dalam studi ini punya banyak variansi dalam data, hal ini bisa dikatakan bahwa data NPM melewati perubahan yang besar akibatnya punya risiko yang cukup tinggi. 4.3 Uji sumsi Klasik 1. Uji Normalitas Regresi yang baik dengan data bersebar normal dicapai dengan melaksanakan uji normalitas yang mengukur ada atau tidaknya skor probabilitas Jarque-Bera pada hasil uji normalitas punya skor di atas 0,05 sebagai tingkat substansiasi. Residual atau variabel perancu suatu model regresi bisa dimanfaatkan guna menetapkan apakah sebarannya tersebar normal atau tidak dengan mempergunakan uji normalitas. Uji normalitas dalam penyelidikan ini memperoleh hasil :

Tabel 4.2. Uji Normalitas Sumber: Olah data Eviews 12 Hipotesis yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan: a. Probabilitas Jarque-bera $> 0,05$ studi ini bisa dinyatakan punya sebar normal dalam model regresinya. b. Probabilitas Jarque-bera $< 0,05$ studi ini bisa dinyatakan memiliki sebar data yang tidak normal dalam model regresinya.

Pada tabel 4.3 bisa terlihat bahwa skor probabilitas sebanyak 0.053773 hal ini lebih besar dibandingkan dengan 0.05 ($0.053773 > 0.05$)

Kesimpulannya, model regresi layak dipergunakan pada studi dan data tersebar secara teratur. 2. Uji Autokoneksi Peneliti mempergunakan uji autokoneksi guna menetapkan apakah kesalahan sisa pada periode $t-1$, yang juga dikenal sebagai periode sebelumnya, terkoneksi, dalam model regresi linier. Masalah dengan autokoneksi muncul bila ditemukan koneksi. Masalah autokoneksi muncul ketika catatan dibuat satu demi satu sepanjang waktu dan dihubungkan satu sama lain. Hal ini mungkin disebabkan oleh kesalahan sisa antar observasi yang tidak bebas satu sama lain. Tabel

4.3. Uji Autokoneksi Sumber: Olah data Eviews 12 Studi ini memperoleh skor Breusch-Godfrey sebanyak 0,3114, seperti yang ditunjukkan pada Tabel

4.4. Akibat skor Prob Chi-square yang $> 0,05$ ($0,3114 > 0,05$)

akibatnya model bebas dari gejala autokoneksi, akibatnya bisa dikatakan tidak terjadi autokoneksi **23 36 47** pada studi ini. 3. Uji

Heterokedastisitas Uji heterokedastisitas ialah pengujian yang dilaksanakan dalam sebuah penelitian yang bertujuan guna menetapkan apakah varians

sisa suatu pengamatan dalam sebuah studi berbeda dengan varians sisa pengamatan lain dalam model regresi. Suatu kumpulan data dianggap homoskedastik bila varians

dari sisa observasi di seluruh observasi ialah konstan. Nama lain dari fenomena ini pada studi ialah heteroskedastisitas, yang terjadi ketika skor dua pengamatan saling menyimpang. Tabel 4.4. Uji

Heterokedastisitas 15 Sumber: Olah data Eviews 12 Hipotesis yang dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan: H : Probabilitas Chi Square $< 0,05$ penelitian yang dilaksanakan akan terindikasi terjadi masalah heterokedastisitas. H a : Probabilitas Chi Square $> 0,05$ penelitian

yang dilaksanakan tidak terindikasi terjadi masalah heterokedastisitas. Skor kemungkinan sebanyak 0,0688 pada tabel 4.5 > 0,05, terlihat (0,0688 > 0,05). Alhasil, bisa dikatakan bahwa baik data maupun variabel penelitian tidak punya masalah hete 15 oskedastisitas. 4. Uji Multikolinearitas Pengujian pada kemampuan model regresi dalam mengidentifikasi koneksi antar variabel bebas dalam sebuah studi dikenal dengan uji multikolinearitas. Dalam model regresi yang bisa dicapai, tidak boleh ada koneksi antar variabel bebas, bila tidak maka tidak ada satu pun variabel yang dimasukkan dalam analisis. Apabila variabel- variabel bebas mengungkap koneksi satu sama lain, akibatnya bisa dikatakan bahwa variabel-variabel tersebut tidak ortogonal pada studinya. atau sebaliknya dalam studi ini adanya koneksi yang tidak nol antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni variabel bebas. Tabel 4.5. Uji Multikolinearitas Coefficient Uncentered Centered Variable Variance VIF VIF C ^12046.59 ^2.046655 ^NA X1 ^583.3666 ^7.270382 ^3.737194 X2 ^54.63707 ^2.778233 ^2.200007 X3 ^232.9873 ^4.280295 ^2.571859 Sumber: Olah data Eviews 12 Berlandaskan hasil uji multikolinearitas bisa dikatakan bahwa semua variabel terbebas dari masalah multikolinearitas sebab menunjukkan skor Centered VIF tidak melebihi angka 10 yang menyebabkan studi ini tidak terjadi multikolinaritas. 4.4 Uji Pemilihan Model 1. Uji Chow Studi ini akan mempergunakan model efek tetap atau model efek umum, dan mana yang terbaik untuk memperkirakan data panel wajib dipilih untuk dimanfaatkan dalam studi ini. Tes Chow ialah metode pengujian yang dipergunakan pada studi perangkat lunak eviews. Kata lain untuk uji Chow ini ialah uji F, yang yakni sebutan lain yang banyak dipergunakan. Tes Chow memperoleh hasil , khusu 2 3 4 5 7 8 9 10 12 14 15 16 17 18 19 21 22 24 25 26 29 32 41 43 58 68 76 nya: Tabel 4.6. Uji Chow Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects Effects Test Stat stic d.f. Prob. Cross-section F 10.041664 (22,58) 0.0000 Cross-section Chi-square 131.919464 22 0.0000 Sumber: Olah data Eviews 12 Berlandaskan uji Chow yang dilaksanakan, Model Efek Tetap—model yang

paling efektif untuk memperkirakan regresi data panel—akan dipergunakan. Hal ini disebabkan berlandaskan skor probabilitas (p) penampang F pada uji Chow skor probabilitasnya ialah $0,000 < 0,05$. 2. Uji Hausman Membandingkan model efek acak versus model efek tetap guna menetapkan mana yang lebih efektif bisa dilaksanakan dengan mempergunakan uji Hausman. Dengan k mewakili jumlah derajat kebebasan, uji Hausman dilandaskan pada sebar statistik chi-kuadrat. Bila skor probabilitas chi-kuadrat atau skor statistik Hausman $<$ skor kritis atau skor substansial (0,05), model efek acak dimanfaatkan dalam uji Hausman; bila skor statistik Hausman lebih tinggi dari skor statistik Hausman, maka yang terjadi ialah sebaliknya. Untuk estimasi regresi data panel, model fixed effect ialah yang paling selaras, yang ditentukan bila skor kritis atau skor probabilitas chi-square $<$ dari tingkat substansiasi

2 3 4 5 7 8
 9 10 11 12 14 15 16 17 19 21 22 24 26 28 29 32 41 42 57 66 ,05. Tabel 4.7. Uji Hausman 17 Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled
 Test cross-section random effects Test 2 3 4 5 7 8 9 10 11 12 15 16 17 21 22 24 26 28
 29 32 41 57 Summary Chi-Sq. Statistic Chi-Sq. d.f. Prob. Cross-section rand 4 10
 11 12 14 18 19 21 m .379624 3 .9444 Cross-section random effects test
 comparisons: Variable Fixed Random Var(Diff.) Prob. X1 -16.579722 -9.576876

326.586182 .6984 X2 -4.839467 -5.87251 6.391339 .9219 X3 18.119158 15.899731 21.329792 .638 Sumber: Olah data Eviews 12 Berlandaskan uji Hausman yang dilaksanakan dan ditunjukkan pada tabel 4.8 didapat skor probabilitas sebanyak 0.9444 yang punya angka $>$ 0.05. Model efek acak ialah model terbaik untuk dimanfaatkan dalam regresi data panel, kami menyimpulkan. 3. Uji Lagrange Multiplier Bila pada pengujian sebelumnya adanya dua model terbaik yang berbeda, maka pengujian lagrange multiplier wajib dijalankan kembali untuk memastikan model mana yang sebaiknya dipergunakan. Breuch-Pagan membuat metode pengujian random effect ini. Termasuk menetapkan skor substansiasi yang dalam hal ini ditentukan dengan mempergunakan metodologi Ordinary Least Square (OLS) pada skor sisa. Untuk melaksanakan uji pengganda Lagrange, sebuah

hipotesis yang mungkin ialah mempergunakan model efek umum, tetapi sebaliknya, bila skor pengganda Lagrange < skor chi-kuadrat sebagai skor kritis atau penampang Breusch-Pagan skor > skor substansial (0,05). Random effect model dipergunakan bila skor cross section Breusch- Pagan < skor substansiasi 0,05 atau bila skor Lagrange multiplier < skor kritis estimasi chi-sq

2 3 5 22 are. Tabel 4.8. Uji Langrange Multiplier Lagrange Multiplier

Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative

hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others)

alternatives Test Hypothesis Cross-section Time Both Breusch-Pagan 59.1738 1.8457

6.95246 (.0) (.1744) (.0) Sumber: Olah data Eviews 12 Berlandaskan

uji Lagrange Multiplier yang sudah dilaksanakan dan adanya dalam tabel

4.9 menyuguhkan penjelasan skor probabilitas Breusch-Pagan sebanyak 0,00

yakni < 0,05. Berlandaskan hal ini, bisa dikatakan bahwa model e

random effect bekerja paling baik untuk regresi data panel. Tabel 4.9.

Uji Pemilihan Model No Uji Pemilihan Model Nilai Probabilitas Taraf

Signifikan Keputusan Pemilihan Model 49 1 Uji Chow .5 Fixed Effect Model Uji

Hausman .9444 .5 Random Effect Model 3 Uji Lagrange Multiplier .5

Random Effect Model Sumber: Olah data Eviews 12 Berlandaskan peskoran

dari tabel 4.13, hasil pengujian mengungkap bahwa model fixed effect

ialah yang paling selaras untuk dimanfaatkan dalam studi ini, sebab

skor probabilitasnya di bawah taraf substansiasi (0.00 < 0.05)

berlandaskan uji Chow. Namun, hasil uji Hausman mengungkap bahwa random

effect model lebih efektif untuk studi ini, sebab skor probabilitasnya

di atas taraf substansiasi (0.9444 > 0.05). Selanjutnya, uji Lagrange

multiplier juga mengonfirmasi bahwa model random effect ialah yang

paling efektif, dengan skor probabilitas di bawah taraf substansiasi

(0.00 < 0.05). Alhasil, berlandaskan hasil dari ketiga pengujian yang

berbeda, studi ini mempergunakan model random effect sebagai model

terbaik untuk analisis data yang dipergunakan. 4.5 Estimasi Regre 7 20 23 30 39 46 i

Data Panel 1. Common Effect Model (CEM) Model pendekatan efek umum

yakni sebuah pendekatan yang paling sederhana dalam menetapkan model

hal ini disebabkan dengan pendekatan yang hanya membutuhkan kombinasi antara data cross section dengan data time series . Pendekatan model umum ini juga bisa dibidang sebagai metode yang paling sederhana disebabkan pendekatan ini tidak didampaki oleh waktu ataupun unit individu hal ini akan menyebabkan asumsi pada perilaku pada sata sebuah bisnis tidak akan melewati perubahan pada periode waktu tertentu

4.10. Common Effect Model (CEM) 19 Sample: 22 223 Periods included:

4 Cross-sections included: 23 Total panel (unbalanced) observations: 84 Variable C efficient Std. Error t-Statistic Prob. C 285.2389 19.1167 2.61472 .017 X1 15.84299 24.0128 .659793 .5113 X2 -5.66991 7.348568 -0.771455 .4427 X3 91.39617 15.17488 6.022861 .0 Root MSE 682.233 R-squared .556685 Mean dependent var 935.535 Adjusted R-squared .5461 S.D. dependent va 13.762 S.E. of regression 699.54 Akaike info criterion 15.98377 Sum squared resid 3993717 Schwarz criterion 16.09952 Log likelihood -667.3184 Hanna -Quinn criter. 16.033 F-statistic 33.48624 Durbin-Watson stat .518756 Prob(F-statistic) .0

Sumber: Olah data Eviews 12 Temuan dari Tabel 4.7 mengungkap bahwa model common effect mengungkap substansiasi statistik dengan skor probabilitas F yang rendah ($0,00 < 0,05$). Ini menegaskan bahwa kombinasi variabel ROA, ROE, dan NPM secara bersama-sama berdampak substansial pada harga saham. Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa variabel bebas tersebut, yakni ROA, ROE, dan NPM, secara kolektif menjelaskan sekitar 55,6% variasi dalam harga saham. Sisanya, sekitar 44,4%, didampaki oleh elemen- elemen lain yang tidak dimasukkan dalam studi ini.

2. Fixed Effect Model (FEM) Model pendekatan efek tetap ialah model pendekatan yang mengemukakan bahwa bila terjadi sebuah perbedaan yang terjadi yang mungkin bisa ditemukan antar subjek maka hal ini bisa diatasi dengan melaksanakan pengelihatian pada perbedaan intersepanya. Perbedaan intersepanya bisa kita lihat dengan melaksanakan penerapan teknik variabel dummy , dalam model ini penyebab munculnya perbedaan tersebut bisa terjadi disebabkan beberapa sebab asal dari sebuah bis

6 8 9 13 29 52 is. Tabel 4.11. Fixed Effect Model (FEM) Sample: 22
 223 Periods included: 4 Cross-sections included: 23 Total panel
 (unbalanced) observations: 84 Variable C 2 3 4 5 6 8 9 13 29 52 efficient Std.
 Error t-Statistic Prob. C 362.4118 145.8358 2.48568 .0159 X1 -16.57972
 29.5252 -0.561634 .5765 X2 -4.839467 6.435625 -0.751981 .4551 X3
 18.1192 12.77522 8.46319 .0 Effects Specification Cross-section fixed
 (dummy variables) Root MSE 311.933 R-squared .97814 Mean dependent var
 935.535 Adjusted R-squared .86878 S.D. dependent va 16 35 13.762 S.E. of
 regression 374.3832 Akaike info criterion 14.93711 Sum squared esid
 8129439. Schwarz criterion 15.68951 Log likelihood -61.3586 Hanna -Quinn criter.
 15.23957 F-statistic 22.84647 Durbin-Watson stat 2.598197 Prob(F-statistic)
 .0 Sumber: Olah data Eviews 12 R-Squared pada studi ini sebanyak
 0,907 yang mengungkap bahwa kombinasi ROA, ROE, dan NPM punya dampak
 yang substansial pada harga saham, selaras data tabel 4.8. Skor
 probabilitas $F_{0.00} < 0.05$ yakni hasil common effect model. Seseorang
 bisa menafsirkan data ini untuk mengungkap bahwa setiap variabel tidak
 bergantung pada variabel lainnya pada studi menyuguhkan kontribusi
 sebanyak 90,7%, dan sisanya sebanyak 9,3% didampaki oleh dampak luar.
 3. Random Effect Model (REM) Model pendekatan efek acak yakni sebuah
 tipe yang bisa kita terapkan dalam pemanfaatan data panel, dalam
 metode model acak ini memungkinkan terjadi sebuah keterkoneksi dari
 variabel keterkoneksi antar waktu serta variabel antarindividu. Penggunaan
 metode efek acak ini juga bisa membantu bisnis untuk mengatasi sebuah
 perbedaan intersep dengan error terms yang dimiliki oleh 13 sebuah bisn 2 3 4 5 6
 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 24 25 31 33 44 s. Tabel 4.12. Random
 Effect Model (REM) 21 Sample: 22 223 Periods included: 4
 Cross-sections included: 23 Total panel (unbalanced) observations: 84
 Swamy and Arora estimator of component variances Variable C 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12
 13 14 15 16 17 18 19 24 25 31 33 44 efficient Std. Error t-Statistic Prob. C
 354.843 167.7391 2.115215 .0375 X1 -9.576876 23.34255 -0.41275 .6827 X2
 -5.87251 5.918271 -0.859584 .3926 X3 15.8997 11.9112 8.89773 .0 Effects

REPORT #22002525

Specification S.D. Rho Cross-section random 628.2373 .7379 Idiosyncratic random 374.3832 .2621 Weighted Statistics Root MSE 359.511 R-squared .587158 Mean dependent var 282.4644 Adjusted R-squared .571676 S.D. dependent var 566.4831 S.E. of regression 368.3882 Sum squared resid 185679 F-statistic 37.92624 Durbin-Watson stat 1.926365 Prob(F-statistic) .0 Unweighted Statistics R-squared .54866 Mean dependent var 935.535 Sum squared resid 39853818 Durbin-Watson stat .524771 Sumber: Olah data Eviews 12 Model common effect memperoleh skor probabilitas F sebanyak $0,00 < 0,05$ seperti yang ditunjukkan oleh hasil pada Tabel 4.8.

Terlihat dari hal ini, harga saham didampaki secara substansial oleh gabungan ROE, ROA, dan NPM. Dengan mempergunakan skor R-Squared penelitian sebanyak 0,587, terlihat bahwa seluruh variabel bebas menyumbang 58,7% dari total, dan sisanya sebanyak 41,3% didampaki oleh faktor di luar model.

4.6 Analisis Regresi Data Panel Untuk analisis regresi data panel studi ini, model efek acak dipilih sesudah pelaksanaan tiga pengujian yang membuahkan hasil: uji Chow, uji Hausman, dan uji pengganda Lagrange. Dalam studi ini model random effect yakni model yang paling cocok dipergunakan. Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Variabel Kointegrasi

Uji Regresi Variabel Kointegrasi

ististik-t Probabilitas Keterkaitan Konstata

354.8043 2.115215 0.0375 ROA -9.576876 -0.410275 0.6827 Negatif

dan Tidak Signifikan ROE -5.087251

-0.859584 0.3926 Negatif dan Tidak Signifikan

kan NPM 105.8997 8.890773 0.00 Positif dan Signifikan

Sumber: Olah data Eviews 12 Tabel tersebut bisa menyusun

sebuah persamaan regresi data panel ini: Persamaan: Harga Saham

= $354.8043 - 9.576876(\text{ROA}) - 5.087251(\text{ROE}) + 105.8997(\text{NPM})$ Persamaan tersebut

bisa diuraikan ini: 1. Skor konstanta positif sebanyak 354.8043

mengungkap adanya dampak searah antara variabel bebas (ROA, ROE, dan

NPM) dengan variabel terikat (harga saham). Dengan kata lain, bila

skor ROA, ROE, dan NPM dianggap tetap (nol), maka skor harga saham

akan berada pada level sebanyak 354.8043. 2. Koefisien regresi pada variabel Return on Asset (ROA) punya skor yang negatif sebanyak -9.576876 hal ini bisa membantu menunjukkan apabila terjadi sebuah kenaikan yang terjadi pada skor ROA sebanyak 1% dengan melihat seluruh variabel bebas lainnya punya skor konstan maka menurunkan harga saham sebanyak -9.576876%. 3. Koefisien regresi pada variabel Return on Equity (ROE) punya skor yang negatif sebanyak -5.087251 hal ini bisa membantu menunjukkan apabila terjadi sebuah kenaikan yang terjadi pada skor ROE sebanyak 1% dengan melihat seluruh variabel bebas lainnya punya skor konstan akibatnya akan menurunkan harga saham sebanyak -5.087251%. 4. Koefisien regresi pada variabel Net Profit Margin (NPM) punya skor yang positif sebanyak 105.8997 hal ini bisa membantu menunjukkan apabila terjadi sebuah kenaikan yang terjadi pada skor ROA sebanyak 1% dengan melihat seluruh variabel bebas lainnya punya skor secara konstan akibatnya akan menaikkan harga saham sebanyak 105.8997%. 4.7 Uji Hipotesis Uji hipotesis yakni sebuah pengujian yang dilaksanakan guna melaksanakan interpretasi hasil yang didapat dari regresi data panel yang bisa di lihat ini: Tabel 4.14.

Uji Hipotesis Uji t Variabel Koefisien Statistik-t Probabilitas
Keterangan 23 Konstata 354.8043 2.115215 0.0375 ROA -9.576876 -0.410275
0.6827 Negatif dan Tidak substansial ROE i -5.087251 -0.859584 0.3926
Negatif dan Tidak substansial NPM 105.8997 8.890773 0.00 Positif serta
substansial Uji F Variabel Statistik-F Probabilitas Keterangan ROA,
ROE dan NPM 37.92624 0.00 Signifikan Koefisien
Determinasi (R-squared) 0.587158 Sumber: Olah data Eviews 12.1.

Hasil Uji t (Hasil Uji Hipotesis Penelitian) Uji statistik t punya sebuah tujuan untuk melaksanakan pengujian apakah variabel bebas punya pengaruh atau tidak dengan variabel terikat secara parsial dengan melihat skor probabilitas yang didapat. 1. Pengaruh ROA pada Harga Saham Berdasarkan tabel 4.14, probabilitas ROA sebanyak 0,6827 ($> 0,05$), dengan skor t hitung $(-0,410275) < 2$ tabel (1,664). Oleh sebab itu,

hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dan hipotesis nol (H_0) diterima. Ini menandakan bahwa ROA tidak punya dampak negatif dan tidak substansial pada harga saham. 2. Pengaruh ROE pada Harga Saham Berlandaskan data dari Tabel 4.14, ROE punya dampak substansial dan negatif pada harga saham, dengan probabilitas sebanyak 0,3926 ($> 0,05$) dan t hitung ($-0,859584$) $< t$ tabel (1,664). Hasilnya, H_0 diterima, dan H_a ditolak, mengungkap bahwa ROE tidak substansial pada harga saham. 3. Pengaruh NPM pada Harga Saham Dari Tabel 4.14, NPM terbukti punya dampak positif serta substansial pada harga saham, dengan probabilitas sebanyak 0,000 ($< 0,05$) dan t hitung (8,890773) $> t$ tabel (1,664). Alhasil, H_0 ditolak dan H_a diterima, mengungkap bahwa NPM punya dampak yang substansial pada harga saham. 2. Hasil Uji F Guna mengetahui apakah seluruh faktor bebas punya dampak pada variabel terikat, peneliti mempergunakan uji statistik F pada studinya. Variabel terikat didampaki oleh seluruh faktor bebas yang bisa ditentukan dengan mempergunakan skor probabilitas atau F-statistik. Dalam tabel 4.15 yang tersedia diatas bisa membantu menunjukkan skor probabilitas ialah 0,00, yang yakni jumlah besar, berlandaskan temuan studi skor probabilitas dalam studi ini punya skor $< 0,05$ hal ini bisa dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak yang berarti ROA, ROE dan NPM punya dampak pada Harga saham secara bersama-sama yang membuat model ini yakni model penelitian yang layak dalam melaksanakan prediksi pada $^{\wedge}$ Harga $^{\wedge}$ Saham. 3. Koefisien Determinasi (R-Squared) Dalam situasi ini, skor koefisien determinasi mengungkap

64 hal tersebut. Koefisien determinasi yakni sebuah uji yang dimanfaatkan guna meskor besarnya kontribusi suatu variabel bebas pada variabel terikat dalam sebuah studi. Koefisien determinasi suatu variabel mengungkap kepada kita seberapa baik variabel tersebut bisa menjelaskan dampak suatu variabel terikat. Dalam tabel 4.15 yang tersedia diatas kita bisa melihat koefisien determinasi yang disabilan dengan melihat skor dari R-Squared yakni bila dijumlahkan sebanyak 0,587158, kita bisa memperoleh kesimpulan : variabel bebas menyumbang 58,7% dari penjelasan variabel

terikat, namun faktor lain yang tidak termasuk dalam studi ini, seperti rencana ekspansi bisnis atau rasio keuangan lainnya, menyumbang 41,3%. 4.8 Pembahasan Penelitian ditunjukkan dari temuan pengujian, tiga hipotesis penelitian sudah dikemukakan oleh penelitian yang dilaksanakan. Jelasnya, hanya satu hipotesis khususnya yang berkaitan dengan dampak margin laba bersih pada harga saham yang punya skor positif serta substansial secara statistik. Pembahasan mengenai 3 hipotesis ini bisa dilihat dengan mempergunakan argumentasi yang sudah dilaksanakan oleh penelitian lainnya ^ini.

4.8.1 Pengaruh Return on Asset pada Harga Saham Berlandaskan penelitian yang sudah dilaksanakan, ROA dan harga saham punya temuan negatif yang tidak substansial secara statistik.

Oleh sebab itu, hipotesis pertama menyebutkan bahwa ROA berdampak negatif dan kecil pada harga saham pada bisnis subbidang makanan dan minuman yang diperkenalkan ke pasar modal Indonesia antara tahun 2020 hingga 2023. Hal ini tidak menutup kemungkinan juga bisa menghambat bisnis di bidang makanan. dan bidang minuman sebab mempergunakan keuntungan aset mereka sendiri sebagai tolok ukur pertumbuhan harga saham antara tahun 2020 dan 2023. Selaras dengan (Adnyana, 2020). ROA yakni rasio yang membantu pelaku usaha dalam mendeskripsikan seberapa baik aset yang dimilikinya akan memperoleh pendapatan bagi mereka. Istilah " ROA ialah statistik yang bisa dipergunakan oleh suatu bisnis guna menetapkan seberapa besar kemungkinan investasinya akan memperoleh keuntungan yang memenuhi tujuannya. Alternatifnya, ROA bisa didefinisikan sebagai tingkat pengembalian suatu aset yang diinvestasikan oleh suatu bisnis yang memperhitungkan seluruh aktivitas bisnis. Return On Asset (ROA) bisa dipastikan dengan memeriksa operasi yang menyuguhkan keuntungan bagi bisnis dan 25 menetapkan koneksi antara kekayaan atau aset yang dimiliki bisnis dan keuntungan yang didapat dari operasinya. Sebaliknya, sepanjang periode penelitian tahun 2020–2023, ROA tidak berdampak substansial pada kenaikan harga saham pada bisnis makanan dan minuman. Hal ini mungkin disebabkan oleh tantangan

yang dihadapi dunia usaha pada paruh pertama tahun 2020 akibat epidemi Covid-19, yang membuat dunia usaha tidak bisa memaksimalkan output yang akan mereka hasilkan dalam skala besar, yang juga menyebabkan bisnis sulit dalam memaksimalkan asset yang dimiliki oleh bisnis tersebut sebaik baiknya selama terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan penurunan ROA yang dimiliki oleh bisnis berlandaskan (Tesniwati et al., 2022). temuan studi yang dilaksanakan oleh (Ilyas & Haeruddin, 2023) mengungkap sinyal negatif kepada calon investor, yang mengungkap bahwa kemampuan bisnis dalam mengendalikan biaya operasional dan memperoleh laba masih rendah. Bisnis mungkin punya jumlah total aset yang lebih tinggi dibandingkan dengan laba bersihnya, yang mengakibatkan aset yang tidak termanfaatkan dan mengurangi profitabilitas. Akibatnya, Mengingat bahaya yang ada, beberapa investor akan berhati-hati sebelum melaksanakan investasi. Berlandaskan penelitian Oktaria & Arifa, (2022), Tesniwati et al., (2022), Risanti & Murwanti, (2022), Ilyas & Haeruddin, (2023) dan Thaaariq dan Suparno, (2024) ROA punya dampak negatif dan bisa diabaikan p 92 da harga saham. Temuan ini konsisten de gan studi ini.

4.8.2 Pengaruh Return on Equity pada Harga Saham

Hasil mengenai ROE dan harga saham ialah negatif dan tidak substansial secara statistik, berlandaskan pengujian yang dijalankan. Oleh sebab itu, hipotesis kedua ialah, dampak ROE pada harga saham bersifat negatif dan tidak substansial pada bisnis subbidang makanan dan minuman yang melaksanakan debut di pasar modal Indonesia pada 2020 hingga 2023. Hal ini berpotensi berarti bahwa, selama periode 2020-2023, bisnis-bisnis di sektor makanan dan minuman tidak akan bisa mempergunakan kapasitas mereka guna memperoleh uang dari modal ekuitas yang mereka miliki sebagai tolak ukur kenaikan harga saham Sebuah cara untuk membandingkan laba bersih bisnis sesudah pajak dengan modalnya sendiri ialah dengan ROE yang juga dikenal sebagai profitabilitas modal sendiri. Efisiensi suatu organisasi dalam mempergunakan modal sendiri ditunjukkan oleh rasio (ROE); semakin besar

ROE suatu organisasi, akibatnya akan semakin menguntungkan organisasi tersebut. Semakin kuat posisi pemilikinya, semakin besar kemungkinan hal ini diungkapkan namun sebaliknya bila tingkat pengembalian dari (ROE) rendah akibatnya akan berdampak buruk bagi bisnis dan akan menyebabkan pemilik bisnis dalam tempat yang tidak baik berlandaskan Kasmir (2019:206). ROE (Return on Equity) mencerminkan efek dari semua rasio lainnya dan dianggap sebagai parameter terbaik guna menghitung kinerja akuntansi suatu bisnis. Investor cenderung menyukai ROE yang besar sebab tingkat ROE yang besar sering terkoneksi dengan harga saham yang besar. Namun, adanya elemen-elemen lain yang turut berperan. Sebagai contoh, pemanfaatan leverage keuangan biasanya menaikkan ROE, tetapi juga menaikkan risiko bisnis. Jadi, bila ROE tinggi dicapai dengan mempergunakan banyak hutang, harga saham mungkin akan lebih rendah daripada bila bisnis mempergunakan lebih sedikit hutang serta punya ROE yang lebih rendah. Untuk mengatasi situasi ini, Rasio skor pasar ialah sebuah alat yang bisa dipergunakan sebab membandingkan harga saham dengan skor buku dan pendapatan, yakni serangkaian ukuran terakhir. Rasio skor pasar akan tinggi bila investor berpikir bahwa pengelolaan utang, pengelolaan aset, rasio likuiditas, dan kompetensi lainnya suatu organisasi akan terus kuat di masa depan. Hal ini mengungkap bahwa harga saham dan evaluasi manajemen pada kinerjanya akan positif berlandaskan Brigham (2019:121). Pada periode penelitian 2020–2023, data mengungkap bahwa ROE punya dampak negatif dan marginal pada harga saham bisnis makanan dan minuman. Namun harga saham bisnis makanan dan minuman pada studi kami tidak didampaki secara substansial oleh ROE. Menyelidiki bagaimana investor memprioritaskan fluktuasi harga saham di atas pertimbangan fundamental dan kesuksesan finansial bisnis ialah tujuan dari studi ini. Harga saham suatu bisnis lebih dilandaskan pada ekspektasi investor, akibatnya investor menganggap bahwa faktor fundamental bisnis kurang begitu penting. Investor lebih banyak mempergunakan analisis teknikal dalam berinvestasi,

dimana analisis ini lebih melihat tren harga pasar, sekuritas, atau komoditas berjangka. Selain itu, analisis harga historis dengan tujuan memperkirakan skor di masa depan dikenal sebagai analisis teknis. Hal ini dilaksanakan dengan membandingkan pergerakan harga saat ini dengan pergerakan harga masa lalu yang sebanding guna memprediksi harga masa depan yang logis. Pengguna analisis teknikal yang setia memaknai proses ini sebagai fakta bahwa sejarah berulang dengan sendirinya, sementara yang lain hanya mengatakan bahwa kita bisa mendapatkan keuntungan dari masa lalu. Berlandaskan teori-teori dan alasan-alasan yang sudah diuraikan di atas, berlandaskan Mattoasi et al., (2021). adanya hipotesis bahwa ROE tidak punya dampak yang terlihat pada harga saham. Berlandaskan penelitian yang dilaksanakan Saputri & Setiawati, (2022) return on equity bisnis makanan dan minuman tidak berdampak secara substansial. Hal ini bisa disebabkan oleh pada periode 2020–2021, bisnis makanan dan minuman belum bisa mempergunakan modal yang dimiliki bisnis secara efektif dan efisien, akibatnya mengakibatkan investor tidak menerima pendapatan yang diharapkan akibatnya mengurangi minat investor untuk berinvestasi. berinvestasi. Berlandaskan studi ini, tidak adanya koneksi antara perubahan harga saham dengan fluktuasi ROE. Oleh sebab itu, Saat memilih investasi, investor seringkali mengabaikan ROE. Kurangnya kepercayaan investor pada potensi bisnis dalam memperoleh keuntungan (net profit) dari modal yang ditanam pemegang saham juga tercermin dari kecilnya dampak ROE pada harga saham berlandaskan Jiddan, & Suparno, (2024). Penelitian oleh dan serupa dengan temuan studi ini dilaksanakan oleh Mattoasi et al., (2021), Saputri & Setiawati, (2022), Sulistiani & Budiman, (2023), Nurhidayati & Dailibas, (2021), dan Jiddan & Suparno, (2024) yang menyebutkan bahwa return on equity (ROE) punya dampak negatif dan tidak substansial pada Harga Saham.

2.7.4.8.3 Pengaruh Net Profit Margin pada Harga Saham

Berlandaskan eksperimen yang dilaksanakan, temuan mengenai bagaimana NPM memberi dampak harga saham sangat solid dan substansial secara

statistik. Oleh sebab itu, hipotesis ketiga ialah bahwa bisnis-bisnis di subbidang makanan dan minuman yang tertulis di pasar modal Indonesia antara tahun 2020 dan 2023 akan punya dampak yang substansial dan menguntungkan pada harga saham mereka dari NPM. Hal ini juga bisa berarti bahwa bisnis di sektor makanan dan minuman bisa mengevaluasi kapasitas mereka guna memperoleh keuntungan dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan serta langkah-langkah efisiensi dan pemotongan biaya yang mereka terapkan. Alhasil, peningkatan profitabilitas perseroan akan menjadi tolok ukur kenaikan harga saham sektor tersebut antara tahun 2020 hingga 2023. Berlandaskan Kasmir (2019:202) Net Profit Margin (NPM) yakni sebuah ukuran keuntungan yang didapat oleh sebuah bisnis yang bisa diketahui dengan melaksanakan perbandingan antar laba sesudah bunga dan pajak bisnis pada penjualan dari sebuah bisnis. Dalam Bisnis (NPM) yakni sebuah rasio yang bisa membantu bisnis dalam menunjukkan pendapatan bersih ialah rasio yang bisa membantu bisnis dalam menampilkan potensi pendapatan bersihnya sekoneksi dengan penjualan. Berlandaskan (Rhyne & Brigham, 2019) menyebutkan bahwa NPM yakni rasio yang bisa dipergunakan bisnis guna menghitung potensi laba bersihnya. NPM bisa dimanfaatkan guna menetapkan laba bersih bisnis per dolar penjualan, yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total p 69 njualan bisnis. Berlandaskan Vanesa & Evani, (2023) NPM mengukur kapasitas bisnis guna memperoleh keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, set, dan modal. Ketika skor sekarang bersih (NPM) suatu bisnis cukup tinggi, hal itu bisa diartikan punya kapasitas yang baik atau maksimal guna memperoleh keuntungan. Hal ini pada gilirannya akan menarik dan menyuguhkan peluang bagi investor untuk membeli saham bisnis akibatnya menaikkan harga saham bisnis tersebut. NPM menjadi parameter kunci dalam evaluasi kinerja keuangan sebuah bisnis, seperti yang ditunjukkan dalam berbagai penelitian terbaru. Berlandaskan Sandiawati & Hidayati, (2023) dan Deccasari et al., (2024), NPM mendeskripsikan efisiensi dalam mengelola biaya dan potensi untuk menaikkan laba bersih dari penjualan. Bisnis



dengan NPM tinggi mengungkap bahwa mereka bisa memperoleh laba yang sehat dari pendapatan mereka, yang pada gilirannya mendorong minat investor dan berkontribusi pada kenaikan skor saham bisnis. Konsep NPM secara konsisten disokong oleh studi-studi lainnya, termasuk penelitian oleh Tesniwati et al., (2022), Sandiawati & Hidayati, (2023), Deccasari et al., (2024), Fradilla, (2019), Arini et al., (2023), Priyowidodo, (2023), Vanesa & Evani, (2023). Mereka sepakat bahwa NPM yang besar berdampak positif pada harga saham, sebab mencerminkan kemampuan bisnis untuk mengelola operasi mereka dengan efisien, memperoleh margin keuntungan yang sehat, dan meminimalkan risiko terkait biaya yang besar atau penjualan yang rendah. Tesniwati et al. (2022) menjelaskan bahwa NPM diukur dengan membagi laba bersih sesudah pajak dan bunga dengan penjualan, menyuguhkan gambaran yang jelas tentang profitabilitas operasional bisnis. Keunggulan NPM ini secara langsung terkait dengan daya tarik investor pada saham bisnis, dengan konsistensi temuan ini menggarisbawahi pentingnya NPM sebagai parameter vital dalam mengevaluasi kesehatan keuangan dan potensi pertumbuhan harga saham sebuah bisnis.

29 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 5.1 Kesimpulan Studi ini mempergunakan analisis regresi data panel dengan software Eviews 12 untuk menguji dampak ROA, ROE, dan NPM pada harga saham bisnis makanan dan minuman yang tertulis di BEI (BEI) selama periode 2020-2023. Temuan studi mengungkap tiga kesimpulan utama: 1. ROA punya dampak negatif dan tidak substansial pada harga saham. 2. ROE juga mengungkap dampak negatif dan tidak substansial pada harga saham.. 3. NPM berdampak positif serta substansial pada harga saham. 5.2 Saran Kesimpulan yang sudah di berikan bisa membantu dalam membuat saran baik teoritis maupun praktis untuk menyuguhkan saran kepada bisnis atau pihak lainnya yang diharapkan dengan adanya saran ini bisa membantu untuk menguntungkan pihak- pihak tersebut, Sekoneksi dengan temuan studi ini, rekomendasi berikut bisa dibuat: 1. Bagi investor Bagi investor dalam melaksanakan prediksi pada harga saham di subbidang makanan dan minuman

sebaiknya bisa melaksanakan pemantauan pada kinerja keuangan sebuah bisnis tempat mereka akan melaksanakan investasi, seperti hasil yang dibisakan dalam studi ini para investor bisa melaksanakan pertimbangan skor pasar bersih saat ini (NPM) suatu bisnis sebelum mengambil pilihan apa pun, sebab NPM yang besar akan menaikkan harga saham dan menarik investor. 2. Bagi bisnis Pelaku usaha subbidang makanan dan minuman disarankan untuk mempertimbangkan proses optimalisasi laba bersih bisnis saat mengevaluasi temuan studi ini. Berlandaskan temuan studi tersebut, para pelaku usaha subbidang makanan dan minuman disarankan untuk mempertimbangkan memaksimalkan laba bersih organisasinya. NPM punya manfaat yang cukup besar dan baik, hal ini terlihat dari temuan studinya. Harga saham yang lebih tinggi mengungkap semakin kuatnya kapasitas bisnis untuk memperoleh keuntungan. Kemampuan suatu bisnis untuk secara efektif meninggalkan laba yang terhormat sebagai pengganti risiko yang ditanggung pemilik modal ditunjukkan oleh keterkaitan antara laba bersih, sisa pajak, dan penjualan bersih. Peningkatan rasio laba bersih pada penjualan akan menarik minat investor untuk membeli saham bisnis, akibatnya akan menaikkan harga dan permintaan saham. Kapasitas bisnis guna memperoleh profitabilitas yang besar ditunjukkan dengan NPM yang semakin meningkat dan berpotensi menaikkan skor saham secara substansial. 3. Bagi peneliti selanjutnya Disarankan supaya studi selanjutnya memperluas fokus mereka dengan menaikkan variabel bebas yang mereka gunakan, daripada hanya berfokus pada 1 elemen-elemen yang memberi dampak harga saham seperti yang mereka lakukan dalam studi ini. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan bisa mempertimbangkan variabel luar yang mungkin memberi dampak perubahan harga saham bisnis. Sebab ROA dan ROE tidak berdampak pada harga saham dalam studi ini, maka peneliti juga bisa menyelidiki dampak metrik tersebut secara lebih mendalam pada subbidang makanan dan minuman. Hal ini memerlukan upaya lebih dan studi sektor yang mendalam, serta melihat sektor terkait untuk mendapatkan pengetahuan y



REPORT #22002525

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.97% repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/3770/1/BUKU%20INVESTASI%20REVISI%209%20OK..	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	1.15% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4284/11/11.%20BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	1.15% eprints.ums.ac.id https://eprints.ums.ac.id/93461/6/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	1.03% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/9583/07.%20LAMPIRAN.pd..	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	1.02% jurnal.poltekba.ac.id https://jurnal.poltekba.ac.id/index.php/jsh/article/download/1747/955	● ●
INTERNET SOURCE		
6.	0.99% repository.uinjambi.ac.id https://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/1021/1/Nadia%20Sulistiawati%20Nim..	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	0.93% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
8.	0.91% dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12734/07%20Lampiran%2...	● ●
INTERNET SOURCE		
9.	0.79% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6302/11/BAB%20IV.pdf	● ●



REPORT #22002525

INTERNET SOURCE		
10. 0.78%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
11. 0.69%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/90/4/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.68%	repository.umpalopo.ac.id http://repository.umpalopo.ac.id/607/4/LAMPIRAN%20201620188.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
13. 0.68%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/73699/2/SKRIPSI%20..	● ●
INTERNET SOURCE		
14. 0.64%	repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/19452/4/lampiran.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
15. 0.58%	journal.yrpiaku.com https://journal.yrpiaku.com/index.php/msej/article/download/4526/2576/24380	● ●
INTERNET SOURCE		
16. 0.57%	dspace.umkt.ac.id https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/3252/BAB%20IV.pdf?sequ..	● ●
INTERNET SOURCE		
17. 0.57%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/111/4/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
18. 0.53%	dspace.uui.ac.id https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/1931/05.4%20bab%204.pd..	● ●
INTERNET SOURCE		
19. 0.52%	jurnalmadani.org https://jurnalmadani.org/index.php/madani/article/download/123/88/	● ●
INTERNET SOURCE		
20. 0.5%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/58555/4/S_EKI_1601909_Chapter%203.pdf	●



REPORT #22002525

INTERNET SOURCE		
21. 0.47%	repository.umsida.ac.id https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/28858/LAMPIRAN.pdf...	● ●
INTERNET SOURCE		
22. 0.47%	journal.ipm2kpe.or.id https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/COSTING/article/download/8713/6398/	● ●
INTERNET SOURCE		
23. 0.45%	repository.umsida.ac.id https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/28347/g.%20Bab%20...	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.44%	repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/9e654700-15f7-4...	● ●
INTERNET SOURCE		
25. 0.43%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/22180/2/BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
26. 0.42%	journal.arimbi.or.id https://journal.arimbi.or.id/index.php/Lokawati/article/download/111/99	● ●
INTERNET SOURCE		
27. 0.41%	repository.upbatam.ac.id http://repository.upbatam.ac.id/1355/1/cover%20s.d%20bab%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.41%	ejournal.iainponorogo.ac.id https://ejournal.iainponorogo.ac.id/index.php/niqosiya/article/download/2031/...	● ●
INTERNET SOURCE		
29. 0.41%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/78072/1/SKRIPSI%2..	● ●
INTERNET SOURCE		
30. 0.4%	repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/11724/5/Pdf%20Chapter%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.37%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/58657/2/Full%20Teks.pdf	● ●



REPORT #22002525

INTERNET SOURCE		
32. 0.36%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7783/11/BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
33. 0.33%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/36100/1/4111412042.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
34. 0.32%	ejurnal.politeknikpratama.ac.id https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/jekombis/article/download/2...	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.32%	etheses.iainponorogo.ac.id https://etheses.iainponorogo.ac.id/12989/1/DENDY_SKRIPSI%20UPLOAD.pdf	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.31%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/1605/1621	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.31%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/52273/1/19610003.pdf	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.28%	lib.unnes.ac.id http://lib.unnes.ac.id/41394/1/4112316005.pdf	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.26%	repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/19550/8/8.%20BAB%20III%20%281%29.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.26%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/9895/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.23%	repository.usbypkp.ac.id http://repository.usbypkp.ac.id/1313/7/Lampiran%20Data%20Panel.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
42. 0.23%	jurnal.stie-aas.ac.id https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/downloadSuppFile/6134/993	●



REPORT #22002525

INTERNET SOURCE		
43. 0.21%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/10182/13/12.%20Lampiran.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.21%	repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/ee05c12a-e051-4..	● ●
INTERNET SOURCE		
45. 0.2%	uia.e-journal.id https://uia.e-journal.id/Akrual/article/download/1530/848/	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.19%	repositori.untidar.ac.id https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=7007&bid=9110	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.19%	jimfeb.ub.ac.id https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/1014/930	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.19%	etheses.iainponorogo.ac.id https://etheses.iainponorogo.ac.id/16057/1/210717078_NIDAUL%20KHASANAH_..	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.18%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/6855/1/07610072.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
50. 0.18%	repository-feb.unpak.ac.id https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6567/202...	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.18%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6491/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.17%	publikasiilmiah.unwahas.ac.id https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/AKSES/article/download/3356...	● ●
INTERNET SOURCE		
53. 0.16%	jarac.triatmamulya.ac.id https://jarac.triatmamulya.ac.id/index.php/Jarac/article/download/92/83	●



REPORT #22002525

INTERNET SOURCE		
54. 0.16%	repository.widyatama.ac.id https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.15%	repository.uinsaizu.ac.id https://repository.uinsaizu.ac.id/8042/2/COVER_BAB%20I_BAB%20V_DAFTAR%2..	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.15%	journals.usm.ac.id https://journals.usm.ac.id/index.php/solusi/article/download/8992/4099	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.15%	e-journal.unair.ac.id https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/download/24470/pdf/101623	● ●
INTERNET SOURCE		
58. 0.15%	jimfeb.ub.ac.id https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/2817/2526	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.12%	www3.nd.edu https://www3.nd.edu/~nmark/FinancialEconometrics/2022Course/CourseNotes...	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.12%	eprints.perbanas.ac.id http://eprints.perbanas.ac.id/9424/4/BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.12%	repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/4611/6/6.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.12%	repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/7821/5/Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.12%	ejournal.unib.ac.id https://ejournal.unib.ac.id/fairness/article/download/15248/7458/39242	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.12%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8342/4/BAB%203.pdf	●



REPORT #22002525

INTERNET SOURCE		
65.	0.11% repository.stiedewantara.ac.id http://repository.stiedewantara.ac.id/1999/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
66.	0.11% accounting.binus.ac.id https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-uji-hausman-test-dalam-...	●
INTERNET SOURCE		
67.	0.11% eprints.ubhara.ac.id http://eprints.ubhara.ac.id/856/1/Skripsi%20Devi%20Ratna%20Sari%20-%2016...	● ●
INTERNET SOURCE		
68.	0.11% perpustakaan.bappenas.go.id https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data...	● ●
INTERNET SOURCE		
69.	0.1% ejournal.uhn.ac.id https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/business_management/article/download/1..	●
INTERNET SOURCE		
70.	0.1% repository.stiesia.ac.id https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/31/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
71.	0.09% www.academia.edu https://www.academia.edu/37059747/ANALISIS_REGRESI_DATA_PANEL_MENGG..	●
INTERNET SOURCE		
72.	0.09% ejournal.unibba.ac.id https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/download/103/102/383	●
INTERNET SOURCE		
73.	0.09% repository.unpkediri.ac.id http://repository.unpkediri.ac.id/10107/3/RAMA_61201_17102020022_07031083...	●
INTERNET SOURCE		
74.	0.09% stiemuttaqien.ac.id https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/download/116/93/	●
INTERNET SOURCE		
75.	0.09% journal.stiemb.ac.id https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/2229/1186/	●



REPORT #22002525

INTERNET SOURCE		
76. 0.08%	accounting.binus.ac.id https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-uji-chow-test-dalam-evie...	●
INTERNET SOURCE		
77. 0.08%	e-journal.uingusdur.ac.id https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/download/7683/1742/13648	● ●
INTERNET SOURCE		
78. 0.08%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/10182/7/8.%20BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
79. 0.08%	repository.iainkudus.ac.id http://repository.iainkudus.ac.id/8912/7/7.%20BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
80. 0.07%	elibrary.unikom.ac.id https://elibrary.unikom.ac.id/1830/8/UNIKOM_RISMAN_BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
81. 0.07%	ejurnal.unim.ac.id http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/download/2529/1101/7354	●
INTERNET SOURCE		
82. 0.07%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5383/4/III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
83. 0.06%	pustaka.ut.ac.id https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/EKSA4401-M1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
84. 0.06%	www.statistikian.com https://www.statistikian.com/2014/11/regresi-data-panel.html	●
INTERNET SOURCE		
85. 0.06%	jdess.ub.ac.id https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/download/267/179/971	●
INTERNET SOURCE		
86. 0.06%	eskripsi.usm.ac.id https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B11A/2013/B.111.13.0030/B.111.13.0030-0..	●



REPORT #22002525

INTERNET SOURCE		
87.	0.05% www.academia.edu	●
	https://www.academia.edu/96151779/Pengaruh_Current_Ratio_Debt_to_Equity..	
INTERNET SOURCE		
88.	0.05% repository.stei.ac.id	●
	http://repository.stei.ac.id/5435/4/BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE		
89.	0.05% ejournal.stieppi.ac.id	●
	https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/ji/article/download/24/12	
INTERNET SOURCE		
90.	0.04% repositori.untidar.ac.id	●
	https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=32150&bid=12607	
INTERNET SOURCE		
91.	0.04% eprints.undip.ac.id	●
	http://eprints.undip.ac.id/35842/1/SKRIPSI_PUTRI.pdf	
INTERNET SOURCE		
92.	0.02% ojs.uajy.ac.id	●
	https://ojs.uajy.ac.id/index.php/konstelasi/article/download/7085/3078	
INTERNET SOURCE		
93.	0.01% repo.darmajaya.ac.id	●
	http://repo.darmajaya.ac.id/7329/9/BAB%20III.pdf	